

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN PERTUMBUHAN  
PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM  
(Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019)**

**SKRIPSI**

Dianjukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Sarjana Ekonomi  
Program Studi S1 Akuntansi

**INDAH DWI FERNANDA**

**NPM: C10170205**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS**

**BANDUNG**

**2021**

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN PERTUMBUHAN  
PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM  
(Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019)**

**INDAH DWI FERNANDA**

**NPM : C10170205**

Bandung, 16 Maret 2021

Pembimbing



**Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak**

Mengetahui,

Ketua STIE Ekuitas



**Prof. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP**

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi



**Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA**

**Tanggung Jawab Yuridis ada Pada Penulis**

**PERNYATAAN**  
**PROGRAM SARJANA**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan bimbingan pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Bandung, 16 Maret 2021

Yang membuat pernyataan



Indah Dwi Fernanda

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN PERTUMBUHAN  
PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM  
(Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019)**

**Ditulis Oleh:  
Indah Dwi Fernanda**

**Pembimbing:  
Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Profitabilitas yang diukur dengan *return on equity*, *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio*, pertumbuhan penjualan yang diukur dengan, dan harga saham diukur menggunakan *closing price*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian adalah 14 perusahaan makanan dan minuman yang dipilih menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Harga Saham**

***THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE, AND SALES GROWTH  
ON STOCK PRICE***

***(Study on Food and Beverage Companies Listed on Indonesia Stock Exchange  
(IDX) Period 2015-2019)***

***Written by:***

**Indah Dwi Fernanda**

***Preceptor:***

**Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak**

***ABSTRACT***

*This study aims to describe and analyze the effect of profitability, leverage, and sales growth on stock price in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2015-2019. Profitability is measured by return on equity, leverage is measured by debt to equity ratio, sales growth is measured by using the closing price.*

*The method used in this research is quantitative method with descriptive and verification approach. The populations in this study is the food and beverage companies listed in IDX. The samples of this research is 14 food and beverages selected companies by using non-probability sampling method with purposive sampling technique. The data source used is secondary data.*

*The results of this study indicate that partially, profitability positive and significantly effect on stock price, leverage does not significantly effect stock price, and sales growth negative and significant effect on stock price. Simultaneously, the variables of profitability, leverage, and sales growth have a significant effect on stock prices.*

***Keywords: Profitability, leverage, sales growth, stock price***

## KATA PENGANTAR

*Bismilahirrahmaanirrahim*

*Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh*

Dengan mengucap *Alhamdulillahirrobil'alamin*, serta memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang atas rahmat serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)”.

Dalam mempersiapkan dan menyelesaikan skripsi ini, penulis telah memperoleh banyak bantuan moril maupun materil dan bimbingan pengarahannya serta dorongan dari berbagai pihak yang sangat membantu kelancaran dalam penulisan skripsi, sehingga dapat memberikan penulis semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Allah SWT yang selalu melimpahkan Karunia-Nya, puji dan syukur selalu dipanjatkan untuk-Nya.
2. Heny Kurniasih selaku orang tua penulis yang telah memberikan dukungan moril maupun materil, kasih sayang serta do'a-do'a yang tiada terhenti sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya.
3. Hendra Rizki Pratama dan Haiqal andika Ihsan Maulana selaku kakak dan adik penulis yang selalu memberika motivasi serta doa kepada penulis.

4. Prof. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, S.E., M.Sc., CSP. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi EKUITAS.
5. Dr. Ir. Dani Dagustani, M.M. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi EKUITAS.
6. Dr. Neneng Haryati, S.E., M.M. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi EKUITAS.
7. Dr. Anton Mulyono Azis, SE., MT. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi EKUITAS.
8. Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi EKUITAS.
9. Hery Syarul Homan, S.Pd., M. Pd., M.Ak. selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi EKUITAS.
10. Hery Syarul Homan, S.Pd., M. Pd., M.Ak. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta pengarahan dala penyusunan skripsi ini.
11. Yane Devi Anna, SE., M.Si., Ak, CA. Selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses perkuliahan.
12. Seluruh dosen Program Studi S1 Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat serta seluruh staf karyawan STIE Ekuitas.
13. Ega Gunara yang telah memberikan semangat, motivasi serta mau menjadi pendengar yang baik dan menjadi *support system* bagi penulis.

14. Nisa, Ina, Presti, Desy, Bela, Checilia, Anisya, Saskia, selaku teman seperjuangan di kampus dari semester awal sampai akhir yang selalu memberikan semangat dan membantu selama perkuliahan.
15. Seluruh teman-teman di STIE Ekuitas maupun di luar STIE Ekuitas yang telah memberikan doa, dukungan dan semangatnya.

Penulis berharap penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya. Atas perhatiannya peneliti mengucapkan terimakasih.

Bandung, 16 Maret 2021

Penulis

Indah Dwi Fernanda

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	16
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	17
1.3.1 Maksud Penelitian .....	17
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	18
1.4 Kegunaan Penelitian .....	18
1.4.1 Kegunaan Peneliti Secara Teoritis.....	18

1.4.2 Kegunaan Penelitian Secara Praktis .....	18
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	20
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
2.1 Tinjauan Pustaka.....	21
2.1.1 Profitabilitas .....	21
2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas .....	21
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas .....	22
2.1.1.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas .....	23
2.1.1.4 Indikator Profitabilitas.....	24
2.1.1.5 Hubungan antara Profitabilitas dan Harga Saham.....	25
2.1.2 Leverage .....	25
2.1.2.1 Pengertian <i>Leverage</i> .....	25
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Leverage</i> .....	26
2.1.2.3 Jenis <i>Leverage</i> .....	28
2.1.2.4 Indikator <i>leverage</i> .....	29
2.1.2.5 Hubungan antara <i>Leverage</i> dan Harga Saham .....	30
2.1.3 Pertumbuhan Penjualan .....	31
2.1.3.1 Pengertian Pertumbuhan Penjualan.....	31

2.1.3.2	Metode Pengukuran Pertumbuhan Penjualan.....	32
2.1.3.3	Faktor-faktor Pertumbuhan Penjualan.....	32
2.1.3.4	Hubungan antara Pertumbuhan Penjualan dan Harga Saham .....	33
2.1.4	Harga Saham.....	34
2.1.4.1	Pengertian Harga Saham .....	34
2.1.4.2	Komponen Harga Saham.....	34
2.1.4.3	Faktor-faktor Harga Saham .....	35
2.1.5	Penelitian Terdahulu.....	37
2.2	Kerangka Pemikiran.....	47
2.2.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham .....	48
2.2.2	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Harga Saham.....	49
2.2.3	Pengaruh Perumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham.....	50
2.3	Hipotesis Penelitian .....	51
<b>BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN .....</b>		<b>53</b>
3.1	Objek Penelitian.....	53
3.2	Metode Penelitian .....	53
3.2.1	Metode yang Digunakan.....	54
3.2.2	Operasional Variabel Penelitian .....	55
3.2.3	Populasi dan Teknik Penentuan Sampel Penelitian.....	59

3.2.3.1	Populasi Penelitian .....	59
3.2.3.2	Sampel Penelitian .....	61
3.2.4	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	63
3.2.4.1	Jenis dan Sumber Data .....	63
3.2.4.2	Teknik Pengumpulan Data .....	64
3.2.5	Rancangan Pengujian Hipotesis .....	64
3.2.5.1	Statistik Deskriptif.....	64
3.2.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	65
3.2.5.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	69
3.2.5.4	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	69
3.2.5.5	Uji Hipotesisi Statistik.....	70
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>74</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	74
4.1.1	Gambaran Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan dan Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017 .....	76
4.1.1.1	Statistik Deskriptif.....	76
4.1.1.2	Perkembangan Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2019.....	79

4.1.1.3	Perkembangan <i>Leverage</i> pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.....	83
4.1.1.4	Perkembangan Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019	88
4.1.1.5	Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019.....	92
4.1.2	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019 .....	96
4.1.2.1	Uji Asumsi Klasik .....	96
4.1.2.2	Analisis Regresi Linier Berganda.....	103
4.1.2.3	Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ).....	104
4.1.2.4	Uji Hipotesis.....	106
4.2	Pembahasan.....	110
4.2.1	Gambaran Tingkat Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan dan Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 .....	110
4.2.1.1	Perkembangan Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 .....	110
4.2.1.2	Perkembangan <i>Leverage</i> pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 .....	111

4.2.1.3	Perkembangan Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019....	112
4.2.1.4	Gambaran Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Peride 2015-2019.....	113
4.2.2	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham secara parsial pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.....	115
4.2.2.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Secara Parsial pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019.....	115
4.2.2.2	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Harga Saham secara Parsial pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.....	117
4.2.2.3	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham secara Parsial pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.....	118
4.2.3	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan Penjualan Secara Simultan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.....	120
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>122</b>
5.1	Kesimpulan .....	122

5.2 Saran ..... 123

**DAFTAR PUSTAKA ..... 125**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.....	6
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	37
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	56
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia .....	59
Tabel 3. 3 Kriteria Pemilihan Sampel.....	62
Tabel 3. 4 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian .....	62
Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang Menjadi Sampel Penelitian .....	74
Tabel 4. 2 Hasil Deskriptif Statistik.....	76
Tabel 4. 3 Perkembangan ROE pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.....	79
Tabel 4. 4 Perkembangan DER pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.....	83
Tabel 4. 5 Perkembangan Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 .....	88
Tabel 4. 7 Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.....	92
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas .....	97
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	99

Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi .....	102
Tabel 4. 11 Koefisien Regresi Berganda .....	103
Tabel 4. 12 Koefisien Determinasi.....	105
Tabel 4. 13 Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	107
Tabel 4. 14 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	109

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.....	9
Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian.....	51
Gambar 4. 1 Grafik ROE pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.....	80
Gambar 4. 2 Rata-rata Perkembangan Return on Equity per Tahun Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.....	82
Gambar 4. 3 Grafik Perkembangan Debt to Equity Ratio Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 .....	85
Gambar 4. 4 Rata-rata Perkembangan Debt to Equity Ratio per Tahun Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.....	87
Gambar 4. 5 Perkembangan Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 .....	89
Gambar 4. 6 Rata-rata Perkembangan Pertumbuhan Penjualan per Tahun pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.....	91
Gambar 4. 7 Grafik Perkembangan Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 .....	93
Gambar 4. 8 Grafik Rata-rata Perkembangan Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 .....	95
Gambar 4. 9 Grafik Normal P-Plot Uji Normalitas .....	98
Gambar 4. 10 Gambar Scatterplot Hasil Uji Heterokedastisitas.....	101

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Data Populasi

Lampiran 2 Tabulasi Data Sampel

Lampiran 3 Hasil Output SPSS

Lampiran 5 Fotokopi Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 6 Fotokopi Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal merupakan sarana bertemunya antara penjual dan pembeli. Penjual dan pembeli adalah penjualan dan pembelian instrument keuangan dalam kegiatan investasi yang berjangka panjang. Pasar modal lebih sebagai penyedia sistem dan mekanisme jual-beli efek (Hadi, 2018: 14).

Harga saham merupakan harga di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran saham di pasar modal (Jogiyanto, 2015:8). Harga saham dapat ditentukan dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka permintaan dan penawaran terhadap saham akan meningkat sehingga akan menentukan bahwa harga saham cenderung meningkat. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai keterbukaan informasi antara suatu perusahaan dengan para calon investor, dan dapat membantu calon investor untuk mengambil suatu keputusan sebelum melakukan beinvestasi. Investor dapat melakukan evaluasi laporan keuangan maka investor dapat melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Hasil evaluasi yang dilakukan para investor terhadap laporan keuangan akan membantu memprediksi harga saham dimasa yang akan datang, kemudian investor dapat membuat keputusan terhadap saham tersebut untuk membeli atau menjual saham tersebut dan akan terbentuklah harga saham.

Faktor yang berpengaruh terhadap harga saham yang mengakibatkan berfluktuasi yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Harga saham suatu perusahaan yang berfluktuasi dapat dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan terhadap saham yang naik turun. Jika jumlah penawaran terhadap saham pada suatu perusahaan lebih besar dari pada jumlah permintaan, sehingga harga saham di pasar modal cenderung turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan saham lebih besar dari pada jumlah penawaran, maka harga saham cenderung naik (Zulkiflar, 2016:91).

Fenomena yang terjadi yaitu pada sub sektor makanan dan minuman, dimana harga saham pada sektor ini terjadi pelemahan dengan rata-rata saham yang melemah pada tahun 2017 merupakan saham lapis kedua (*second liner*) serta lapis ketiga (*third liner*). Beberapa saham tersebut PT Polaris Investama Tbk (PLAS), PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk (CANI), PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), dan PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI). Kinerja saham barang konsumsi perlu diwaspadai, karena cenderung ekspektasi terhadap penjualan ritel turun, sehingga berpotensi mendorong kinerja perusahaan dari sektor barang konsumsi tersebut tertekan. Sepanjang Sembilan bulan pertama tahun 2017 mencatat pelemahan pertumbuhan laba bersih pada sub sektor tersebut, yaitu pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Keempat emiten tersebut tidak terlalu berdampak pada kinerja keuangan yang tertekan melainkan sepanjang 2017 kinerja harga saham tetap naik kecuali saham INDF. Saham-saham seperti ICBP naik 3,8%, saham MYOR naik 22,8%, dan saham ULTJ yang naik 13,3%. Tahun 2016, saham dari sektor barang konsumsi berkontribusi sebesar 22,42% dari

kapitalisasi pasar IHGS, lebih rendah dari kontribusi saham pada sektor jasa keuangan yang mencapai 25,4%. Pelaku pasar tetap harus waspada terhadap proyeksi penurunan penjualan barang-barang ritel yang berpotensi turun setidaknya sampai setengah tahun pertama tahun 2018. Indeks ekspektasi penjualan ini merupakan angka terendah sepanjang 2017 dari Januari hingga Maret turun menjadi 118,7 dari 134,6 pada bulan November. Sementara itu, indeks penjualan dari Januari hingga Juni, nilainya turun menjadi 149, dari yang sebelumnya 151. Pada tahun 2017, diketahui bahwa penjualan ritel hanya naik tipis sebesar 2,9 lebih rendah dari tahun 2016 yang mampu tumbuh hingga 11%. (cnbcindonesia.com, diunduh 29 November 2020).

Saham (AISA) mengalami penurunan yang sangat tajam dari Rp 1.945 di tahun 2016 menjadi Rp 476 di tahun 2017, dan tahun 2018 saham AISA mengalami penurunan kembali menjadi Rp 168 dan pada tahun 2019 harga saham AISA tidak mengalami kenaikan maupun penurunan dari harga saham tahun 2018. Penurunan yang sangat drastis pada tahun 2017 dikarenakan anak usaha dari PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yaitu PT Indo Beras Unggul melakukan kecurangan bisnis. PT Indo Beras Unggul ini menjual beras subsidi dengan harga premium, sehingga akan berimbas pada induk usahanya yang mengakibatkan harga saham AISA mengalami penurunan cukup tajam. Penurunan yang drastis mengakibatkan, saham AISA diganjar *auto reject* atau dihentikan perdagangannya secara otomatis. Kebijakan *auto reject* terutang dalam keputusan direksi BEI Nomor Kep-00113/BEI/12-2016 yang dikeluarkan pada 13 Desember 2016. Mengutip aturan Bursa Efek Indonesia tersebut bahwa untuk harga saham dengan rentang Rp 50-200, batas pergerakan naik dan turunnya maksimal 35% dalam sehari. Sementara, untuk harga saham dengan rentang Rp 200-5.000, batas

pergerakan naik dan turunnya maksimal adalah 25% dalam sehari. Selain itu, untuk harga saham di atas Rp 5.000, batas naik dan turunnya harga saham adalah maksimal 20%. Harga saham yang bergerak lebih dari rentang tersebut, maka sistem jual beli saham di Bursa Efek Indonesia akan menghentikan transaksi perdagangan pada saham yang bersangkutan. (finance.detik.com, diunduh pada tanggal 5 September 2020).

Saham AISA menjadi salah satu emiten yang paling banyak diperbincangkan sepanjang 2018, harga saham AISA harus disuspend pada harga terakhir Rp168 per lembar oleh Bursa Efek Indonesia sejak 5 Juli 2018, atau hampir 1 tahun saham AISA ini disuspend. Sejumlah kasus beruntun yang menimpa saham AISA sepanjang 2017-2018 membuat harga saham AISA terjun bebas. Sebelumnya saham AISA di awal 2017 sempat mencapai level tertinggi di Rp 2360 dan terjun bebas hingga ke terendah di level Rp 168 sebelum disuspend pertengahan tahun 2018. Artinya harga saham sudah terkoneksi hingga 93,2% dari harga tertinggi. AISA sendiri masih memiliki beban keuangan terkait pembayaran Bunga Surat Utang AISA yang jatuh tempo saat itu. Sebagai gambaran, kondisi terakhir per laporan keuangan tahun Buku 2017 yang dirilis AISA, posisi Kas dan Setara Kas AISA hanya Rp 181,6 miliar, sedangkan beban keuangan yang perlu dibayarkan oleh AISA adalah sebesar Rp 418,7 miliar. Beban keuangan tersebut muncul karena dari sejumlah hutang bunga AISA seperti Utang Sukuk Ijarah TPS Food II/2016 sebesar Rp 450 miliar, Obligasi TPS Food I/2013 sebesar Rp 600 miliar, dan Sukuk Ijarah TPS I/2013 sebesar Rp 300 miliar, yang jika ditotal mencapai Rp 1,4 triliun. Beban keuangan AISA tersebut diperparah dengan persoalan bisnis beras melalui PT Indo Beras Unggul dengan merk Beras Maknyus yang tersangkut skandal hingga akan dilepaskan (disvestasi). Kondisi itulah yang

membuat kondisi keuangan tidak bisa berjalan kondusif. Harga saham penutup AISA di tahun 2019 yaitu berada pada Rp 168,-. (rivankurniawan.com, diunduh pada tanggal 5 September 2020).

Berikut ini disajikan data harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019 pada saat harga penutupan 31 Desember yang menunjukkan adanya perubahan yang fluktuatif.

**Tabel 1. 1 Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1.210,00	1.945,00	476,00	168,00	168,00
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	325,00	330,00	388,00	400,00	398,00
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk			1.185,00	346,00	374,00
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	675,00	1.350,00	1.290,00	1.375,00	1.670,00
5	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk			151,00	284,00	505,00
6	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk					910,00
7	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	5.200,00	5.000,00	4.590,00	5.500,00	6.800,00
8	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk					119,00
9	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk				1.875,00	1.510,00
10	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk			344,00	580,00	940,00
11	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	6.737,50	8.575,00	8.900,00	10.450,00	11.150,00

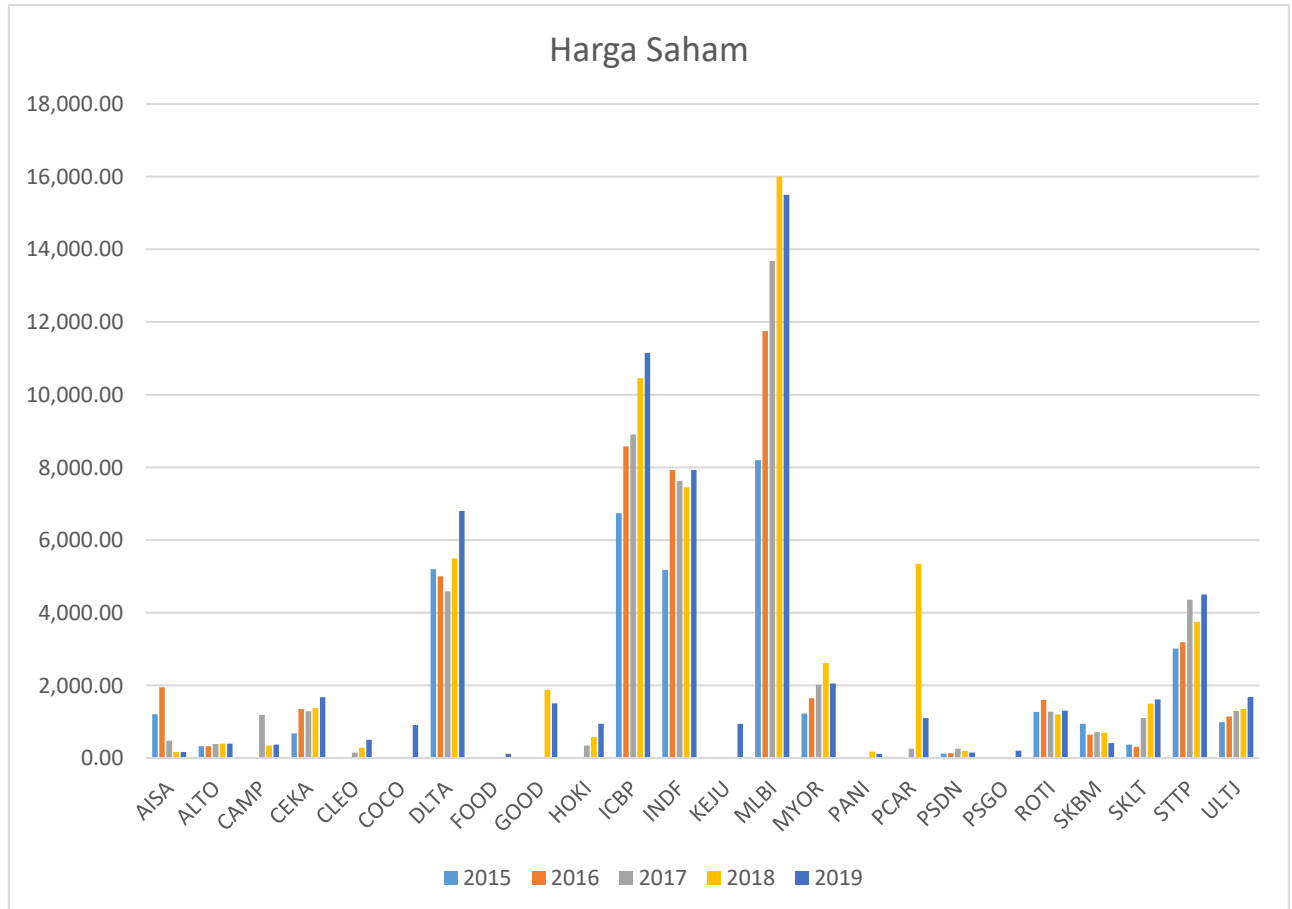
<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
12	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	5.175,00	7.925,00	7.625,00	7.450,00	7.925,00
13	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk					940,00
14	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	8.200,00	11.750,00	13.675,00	16.000,00	15.500,00
15	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	1.220,00	1.645,00	2.020,00	2.620,00	2.050,00
16	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk				177,00	113,00
17	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk			254,00	5.350,00	1.100,00
18	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	122,00	134,00	256,00	192,00	153,00
19	PSGO	PT Palma Serasih Tbk					200,00
20	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	1.265,00	1.600,00	1.275,00	1.200,00	1.300,00
21	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	945,00	640,00	715,00	695,00	410,00
22	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	370,00	308,00	1.100,00	1.500,00	1.610,00
23	STTP	PT Siantar Top Tbk	3.015,00	3.190,00	4.360,00	3.750,00	4.500,00

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
24	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Tranding Company Tbk	986,25	1.142,50	1.295,00	1.350,00	1.680,00

Sumber: Yahoo! Finance, 2020

Di bawah ini merupakan grafik harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019 sebagai berikut:

**Gambar 1. 1 Grafik Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman**



**yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

**Sumber: Data diolah, 2020**

Berdasarkan pada tabel 1.1 dan gambar 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi dari tahun ke

tahun. PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) pada tahun 2018 ke 2019 tidak terjadi pergerakan yaitu berada pada Rp 168.

Perusahaan yang mengalami kenaikan pada tahun 2019 terdapat 11 perusahaan yaitu PT Campina Ice Cream Industry, Tbk (CAMP) menjadi Rp 374 dari Rp 346 pada tahun 2018, PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA) menjadi Rp 1.670 dari Rp 1.375 pada tahun 2018, PT Sariguna Primatirta, Tbk (CLEO) menjadi Rp 505 dari Rp 284 pada tahun 2018, PT Delta Djakarta, Tbk (DLTA) menjadi Rp 6.800 dari Rp 5.500 pada tahun 2018, PT Buyung Poetra Sembada, Tbk (HOKI) menjadi Rp 940 dari Rp 580 pada tahun 2018, PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP) menjadi Rp 11.150 dari Rp 10.450 pada tahun 2018, PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) menjadi Rp 7.925 dari Rp 7.450 pada tahun 2018, PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk (ROTI) menjadi Rp 1.300 dari Rp 1.200 pada tahun 2018, PT Sekar Laut, Tbk (SKLT) menjadi Rp 1.610 dari Rp 1.500, PT Siantar Top, Tbk (STTP) menjadi Rp 4.500 dari Rp 3.750, dan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk (ULTJ) menjadi Rp 1.680 dari Rp 1.350.

Perusahaan yang mengalami penurunan harga saham pada tahun 2019 terdapat 8 perusahaan yaitu PT Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO) tahun 2018 dengan harga saham sebesar Rp 400 menjadi Rp 398 di tahun 2019, PT Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk (GOOD) pada tahun 2018 dengan harga saham sebesar Rp 1.875 menjadi Rp 1.510 di tahun 2019, PT Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) pada tahun 2018 dengan harga saham sebesar Rp 16.000 menjadi Rp 15.500 di tahun 2019, PT Mayora Indah, Tbk (MYOR) pada tahun 2018 dengan harga saham sebesar Rp 2.620 menjadi Rp 2.050 pada tahun 2019, PT Pratama Abadi Nusa Industri, Tbk (PANI) pada tahun 2018

dengan harga saham sebesar Rp 177 menjadi Rp 113 di tahun 2019, PT Prima Cakrawala Abadi, Tbk (PCAR) pada tahun 2018 dengan harga saham sebesar Rp 5.350 menjadi Rp 1.100 di tahun 2019, PT Prashida Aneka Niaga, Tbk (PSDN) pada tahun 2018 dengan harga saham sebesar Rp 192 menjadi Rp 153 di tahun 2019, dan PT Sekar Bumi, Tbk (SKBM) pada tahun 2018 dengan harga saham sebesar Rp 695 menjadi Rp 410 di tahun 2019.

Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) yang baru dilakukan di tahun 2019 yaitu pada PT Sariguna Primatirta Tbk (COCO) tanggal 5 Mei 2019, PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) tanggal 8 Januari 2019, PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) tanggal 25 Oktober 2019, dan PT Palma Serasih Tbk (PSGO) tanggal 25 Oktober 2019.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas terdapat masalah di beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 yang menunjukkan keuntungan dan penjualan yang meningkat tidak selamanya berpengaruh terhadap meningkatnya dan menurunnya harga saham. Terjadinya kasus di atas investor lebih berhati-hati lagi perusahaan mana yang layak untuk diinvestasikan, investor sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi melakukan analisis mengenai kinerja perusahaan tersebut. Harga saham suatu perusahaan berfluktuasi dengan hasil yang beragam dapat diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu profitabilitas, *leverage*, serta pertumbuhan penjualan.

Profitabilitas yaitu rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini menunjukkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir 2017:196). Semakin tinggi tingkat

profitabilitas, maka dapat dikatakan bahwa kinerja suatu perusahaan dalam kondisi baik. Penulis dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai indikator dari profitabilitas, karena *return on equity* dapat menghitung profitabilitas perusahaan menggunakan keseluruhan ekuitas perusahaan, sehingga mampu menghitung tingkat pengembalian atas investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan ekuitas terhadap laba setelah pajak.

*Return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. *Return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi pemanfaatan modal sendiri. Semakin tinggi ROE, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya semakin kecil rasio *return on equity* maka dapat dikatakan kurang baik. Artinya posisi pemilik perusahaan tidak kuat (Kasmir, 2017: 204). Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) para calon investor dapat menilai bagaimana kinerja perusahaan mampu menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki laba tinggi mampu menarik para calon investor agar berinvestasi di perusahaan. Hasil penelitian Clarenzia, dkk (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dewi dan Adiwibowo (2019) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Rianisari, dkk (2018) menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial mempengaruhi signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* mempunyai hubungan positif dengan harga saham. Ariyanti, dkk (2016) menunjukkan bahwa ROE tidak mempunyai pengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Faktor yang dapat mengakibatkan berfluktuasinya harga saham suatu perusahaan yaitu *leverage*. Menurut Kasmir (2017:151) *leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini dapat membantu untuk mengetahui berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

*Levergae* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan ukuran risiko investasi, *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan semakin tingginya risiko investasi. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang tersebut (Kasmir, 2017:157). Para investor cenderung akan menyukai perusahaan yang memiliki tingkat DER yang rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat DER yang tinggi. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat DER tinggi menunjukkan permintaan terhadap saham berkurang sehingga harga saham cenderung turun, hasil analisis tersebut dapat membantu investor dalam mnegambil keputusan untuk tidak berinvestasi pada perusahaan tersebut. Investor akan memilih menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki DER yang rendah. Hasil penelitian Dewi dan Adiwibowo (2019) menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Ariyanti, dkk (2016) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap harga saham. Ifani (2019) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham Malaysia, sedangkan *debt to equity ratio*

berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dewi (2015) menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Saprudin (2019) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham, dimana tingkat utang perusahaan tidak mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Rahayu (2018) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Faktor yang dapat membuat harga saham suatu perusahaan berfluktuasi adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan penjualan perusahaan yang meningkat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut dalam menjalankan operasinya dengan baik. Pertumbuhan penjualan juga dapat menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Perusahaan yang pertumbuhan penjualan tinggi akan lebih banyak membutuhkan investasi pada berbagai elemen aset. Pihak manajemen perlu adanya pertimbangan pembelanjaan aset yang tepat dari sumber pendanaan tersebut. Tingginya pertumbuhan penjualan dapat memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut membeli aset dengan utang, demikian juga kebalikannya. Menghitung pertumbuhan penjualan dengan cara membandingkan penjualan pada periode saat ini dikurangi penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya.

Pertumbuhan penjualan yang perkembangannya bagus dalam hal penjualan yang terus meningkat maka perusahaan tersebut memberikan sinyal baik, maka akan

membuat investor memperoleh tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Clarensia, dkk (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Dewi dan Adiwibowo (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian oleh Rahayu (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Profitabilitas yang tinggi, akan menunjukkan permintaan investor terhadap saham meningkat sehingga harga saham naik. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Dewi dan Adiwibowo, 2019). Semakin banyak perusahaan yang memanfaatkan utang untuk membiayai asetnya maka akan semakin besar beban bunga yang dibayarkan menunjukkan rasio leverage tinggi. Semakin tinggi *leverage* hendak membuat permintaan investor terhadap saham menurun sehingga harga saham akan menurun (Dewi dan Adiwibowo, 2019). Pertumbuhan penjualan meningkat investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut untuk memperoleh keuntungan serta menunjukkan prospek perusahaan dimasa mendatang bagus (Dewi dan Adiwibowo, 2019). Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap harga saham dengan menggunakan variabel profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan. Untuk mengetahui harga saham mana yang baik dan layak untuk berinvestasi pada perusahaan makanan dan minuman.

Dipilihnya perusahaan makanan dan minuman dalam penelitian ini yaitu karena perkembangan sub sektor industri makanan dan minuman yang sangat pesat. Sektor ini

juga memiliki peluang bisnis yang berpotensi untuk berkembang seiring meningkatnya jumlah penduduk dan kebutuhan masyarakat terhadap makanan dan minuman akan meningkat, serta daya beli yang tinggi. Meningkatnya konsumsi pada produk makanan dan minuman dapat mempengaruhi pendapatan dan laba perusahaan makanan dan minuman. Hal ini menjadi pertimbangan para investor dalam menanamkan modalnya di pasar modal.

Perbedaan peneliti ini dengan peneliti sebelumnya antara lain, peneliti ini menggunakan laporan keuangan dan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang serta ketidak konsistenan yang terjadi pada hasil penelitian terdahulu, dapat mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Adapun maksud dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tentang profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan gambaran tentang profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
2. Untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
3. Untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Kegunaan Peneliti Secara Teoritis**

1. Hasil penelitian ini, berguna untuk memperkaya ilmu akuntansi dan ilmu perekonomian Indonesia secara meluas.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi tambahan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam melakukan investasi.

#### **1.4.2 Kegunaan Penelitian Secara Praktis**

Dari data dan informasi yang diperoleh kemudian diolah, sehingga dapat menghasilkan jawaban atas masalah yang ada. Maka diharapkan penelitian ini dapat

bermanfaat baik bagi peneliti, universitas, mahasiswa umum dan bagi dunia praktis.

Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1) Bagi penulis

Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan sehingga dapat lebih memahami dalam mengaplikasikan teori-teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

2) Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan teori yang berkaitan dengan harga saham.

3) Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan dan pertimbangan dalam membuat keputusan keuangan dimasa yang akan datang terutama yang mempengaruhi profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity*, *leverage* yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* dan Pertumbuhan Penjualan sehingga bisa meningkatkan harga saham perusahaan.

4) Bagi penelitian selanjutnya

Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan masukan bagi masukan bagi penelitian selanjutnya yang berniat untuk meneliti kembali mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengamati laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada situs Saham Ok dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan perkembangan harga saham periode 2015 – 2019 pada situs Yahoo! Finance. Lokasi penelitian ini tepatnya berada di Dusun Ciwahangan, RT/RW 005/009, Kec/Kel Baregbeg, Kab. Ciamis, Jawa Barat. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2020 sampai selesai.

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**  
**PENELITIAN**

**2.1 Tinjauan Pustaka**

**2.1.1 Profitabilitas**

**2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas**

Kasmir (2017:196) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan serta pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio profitabilitas menurut Anwar (2019:176) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Semakin besar angka rasio ini maka perusahaan semakin *profitable*, dan semakin kecil rasio ini menunjukkan perusahaan makin tidak *profitable*.

Rasio profitabilitas menurut Hery (2016:191) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas bisnisnya. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen, kinerja yang baik akan ditunjukkan oleh keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Dari definisi profitabilitas di atas menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (keuntungan).

### **2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2017:197) menyatakan dari penggunaan rasio profitabilitas terdapat beberapa tujuan untuk perusahaan, ataupun untuk pihak luar, yaitu:

1. Untuk menghitung laba perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana yang digunakan perusahaan baik yang bersumber dari modal pinjaman ataupun modal sendiri.

Terdapat beberapa manfaat dalam penggunaan rasio profitabilitas, yaitu:

1. Mengetahui besarnya laba perusahaan yang diperoleh dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang digunakan perusahaan baik yang bersumber dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

### 2.1.1.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas terdapat beberapa jenis Menurut Kasmir (2017:199) adalah sebagai berikut:

1. *Profit Margin on Sales*

*Profit Margin on Sales* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur margin laba kotor dan margin laba bersih.

Margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ ROI*)

*Return on Investment* sering dikenal *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Hasil pengembalian investasi juga digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus untuk mencari ROI, yaitu:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}}$$

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ ROE*)

*Return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. *Return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi dalam penggunaan modal sendiri. Rumus untuk mencari ROE:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

#### 4. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Laba per lembar saham merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan berhasil dalam mencapai keuntungan yang diinginkan pemegang saham. Lembar per saham rendah menunjukkan manajemen perusahaan belum mampu memuaskan pemegang saham, dan apabila rasio lembar per saham tinggi menunjukkan kesejahteraan pemegang saham meningkat. Rumus untuk menghitung laba per saham biasa sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

#### 2.1.1.4 Indikator Profitabilitas

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *return on equity* sebagai alat ukur profitabilitas. ROE merupakan faktor penting dalam menilai profitabilitas dan harga saham karena *return on equity* dapat menghitung tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor. Bagi pemegang saham yang menginvestasikan danannya sebagai tambahan ekuitas bagi perusahaan, maka ROE menjadi tolak ukur seberapa besar mendapatkan imbalan atas modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi *return on equity* semakin tinggi tingkat pengembalian atas investasi, begitupun sebaliknya. *Return on equity* tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, semakin tinggi tingkat permintaan para investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga harga saham akan naik.

Rumus untuk menghitung *return on equity* menurut (Kasmir, 2017: 204), sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

1. Laba setelah pajak adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan baik dari usaha pokok maupun di luar usaha pokok perusahaan selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan.
2. Ekuitas adalah hak yang dimiliki perusahaan, dari selisih aset dan kewajiban.

### **2.1.1.5 Hubungan antara Profitabilitas dan Harga Saham**

Profitabilitas ialah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan seluruh modal yang dimiliki. Semakin baik rasio profitabilitas yang dihasilkan semakin tinggi perolehan keuntungan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin banyak sumber pendanaan pada perusahaan tersebut. Tingginya profitabilitas ialah sinyal positif bagi investor untuk membeli saham, sehingga harga saham pada suatu perusahaan meningkat (Dewi dan Adiwibowo, 2019). Berdasarkan hasil penelitian oleh Dewi (2015) dan Saripudin (2019) menyatakan bahwa pengeluaran dana untuk investasi pada suatu perusahaan memberikan sinyal positif mengenai profitabilitas suatu perusahaan di masa yang akan datang sehingga membuat harga saham meningkat.

## **2.1.2 Leverage**

### **2.1.2.1 Pengertian *Leverage***

Kasmir (2017:151) menyatakan bahwa *leverage* adalah rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Untuk mengetahui berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh

kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Menurut Anwar (2019:175) rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dalam menggunakan utang dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Utang dianggap sebagai *leverage* (pengungkit) yang dapat membantu perusahaan meningkatkan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Hery (2016: 162) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* juga digunakan untuk mengukur jumlah beban utang yang harus ditanggung perusahaan. Rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

Dari definisi di atas menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah rasio untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang dan jangka pendek.

#### **2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Leverage***

Kasmir (2017:153) menyatakan bahwa tujuan bagi perusahaan yang menggunakan rasio *leverage*, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Perusahaan yang menggunakan rasio *leverage* terdapat beberapa manfaat, yaitu:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan anatara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagaian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan janimanan utang jangka panjang.

7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

### 2.1.2.3 Jenis *Leverage*

Rasio *leverage* terdapat beberapa jenis Menurut Kasmir (2017:199) adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio*

*Debt to asset ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dari utang. Rumus untuk mencari *Debt ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$$

2. *Debt to equity ratio*

*Debt to equity ratio* merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal. Rasio ini untuk mengetahui jumlah dana yang dimiliki perusahaan dari pinjaman. Rasio ini juga untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang tersebut. Rumus menghitung *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Equity}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

*Long term debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara kewajiban jangka panjang dengan modal. Rasio ini berfungsi untuk mengukur berapa

bagaian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan kewajiban jangka panjang. Rumus LTDtER sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

#### 4. *Times Interest Earned*

*Times interest earned* merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa besar pendapatan perusahaan menurun karena tidak mampu membayar biaya bunga setiap tahunnya. Tidak mempunya membayar bunga dalam jangka panjang maka perusahaan akan kehilangan kepercayaan dari para kreditor. Rumus menghitung mencari *times interest earned* sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya bunga (interest)}} \text{ atau } \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Bunga}}$$

#### 5. *Fixed Charge Coverage*

*Fixed charge coverage* atau lingkup biaya tetap yaitu rasio yang akan digunakan apabila perusahaan mempunyai utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Rumus untuk mencari FCC sebagai berikut:

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}{\text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}$$

### 2.1.2.4 Indikator *leverage*

Dalam penelitian ini penulis memilih *debt to equity ratio* (DER) sebagai indikator *leverage*, karena *debt to equity ratio* dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitya dan berapa besar dari bagian aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut yang dibiayai oleh utang. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. DER dapat

menggambarkan sejauh mana total modal dapat menutupi semua utang pada pihak luar.

DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Equity}}$$

1. Total utang yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang.  
Utang merupakan kewajiban yang muncul dari transaksi masa lalu, yang harus dibayar dimasa depan.
2. Ekuitas adalah hak yang dimiliki perusahaan, dari selisih aset dan kewajiban.

### 2.1.2.5 Hubungan antara *Leverage* dan Harga Saham

Menurut Dewi dan Adiwibowo (2019) rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang, dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar pada pihak kreditur. Pertimbangan investor dalam berinvestasi pada pasar modal. *Leverage* yang rendah menggambarkan kinerja suatu perusahaan yang baik, maka pengembalian atas investasi semakin tinggi (Kasmir, 2017: 152). Purba (2020) melihat *leverage* yang tinggi, investor akan menganggap risiko bertambah atas kepemilikan suatu saham perusahaan. Investor memiliki sifat *risk averse* dan memilih perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah. Sehingga permintaan saham dengan rasio *leverage* tinggi akan menurun, maka terjadi penurunan harga saham. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi bertandakan sinyal buruk karena utang yang tinggi (Dewi, 2019).

### **2.1.3 Pertumbuhan Penjualan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Pertumbuhan Penjualan**

Kasmir (2016:107) menyatakan bahwa pengertian pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.

Menurut Fahmi (2014:82) pertumbuhan penjualan merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri serta dalam perkembangan ekonomi secara umum. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi pada periode lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa mendatang.

Harahap (2018: 310) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan ini menunjukkan persentase peningkatan penjualan tahun ini dibandingkan tahun sebelumnya. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan semakin baik, sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang menunjukkan tingkat keuntungan yang baik.

Dari beberapa definisi di atas menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa *sales growth* atau pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan peningkatan penjualan tahun ini dibandingkan tahun lalu. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut semakin baik dalam menjalankan operasinya. Pertumbuhan penjualan menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

### 2.1.3.2 Metode Pengukuran Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2016:107) untuk mencari rasio dari pertumbuhan penjualan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Net Sales}_t - \text{Net Sales}_{t-1}}{\text{Net Sales}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\text{Net Sales}_t$  = Penjualan bersih periode sekarang

$\text{Net Sales}_{t-1}$  = Penjualan bersih periode sebelumnya

Rasio pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan rumus di bawah ini menurut Harahap (2018: 309):

Pertumbuhan Penjualan

$$= \frac{\text{Penjualan Tahun Sekarang} - \text{Penjualan Tahun Sebelumnya}}{\text{Penjualan Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

### 2.1.3.3 Faktor-faktor Pertumbuhan Penjualan

Menurut Fahmi (2014:82) faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan penjualan, ialah:

1. Tahap introduksi, tahap ini dimulai saat produk baru pertama kali diluncurkan. Hal ini membutuhkan waktu serta pertumbuhan penjualan cenderung lambat, sehingga perusahaan masih memperoleh laba yang kecil atau rugi karena biaya disetor dan promosi yang tinggi.

2. Tahap pertumbuhan, menunjukkan pertumbuhan penjualan meningkat dengan cepat. Laba akan meningkat karena biaya promosi dibagi volume penjualan yang tinggi dan juga biaya produksi per unit turun.
3. Tahap dewasa, tahap ini berlangsung lebih dari pada tahap sebelumnya dan memberikan tantangan kuat bagi manajemen pemasaran. Penurunan pertumbuhan penjualan menyebabkan banyak produsen mempunyai banyak produk untuk dijual.
4. Tahap penurunan, penurunan penjualan terjadi karena berbagai alasan, termasuk kemajuan teknologi selera konsumen berubah dan meningkatnya persaingan ketika penjualan dan laba menurun, beberapa perusahaan masih dapat bertahan dapat mengurangi macam produk yang ditawarkan.

#### **2.1.3.4 Hubungan antara Pertumbuhan Penjualan dan Harga Saham**

Pertumbuhan penjualan yaitu naik atau turun total aktiva yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan penjualan suatu perusahaan merupakan tanda bagi suatu perusahaan bahwa memiliki aspek yang menguntungkan, investor akan mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang menunjukkan perkembangan pertumbuhan penjualan yang baik. Pertumbuhan penjualan suatu perusahaan baik merupakan sinyal yang baik bagi investor yang akan mendapatkan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan (Dewi dan Adiwibowo, 2019). Menurut Sa'baan dan Mundar (2020) berdasarkan teori, pembagian dividen memberikan sinyal positif kepada para investor terhadap prospek saham karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pertumbuhan penjualan perusahaan yang tinggi maka laba

perusahaan akan tinggi, yang dapat mempengaruhi total nilai sekarang dari seluruh aliran kas yang diterima pemodal. Karena harga saham merupakan total dari nilai perusahaan, jika pertumbuhan penjualan meningkat maka harga saham meningkat. Berdasarkan penelitian Amri dan Subardjo (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memberikan sinyal yang positif terhadap harga saham, karena pertumbuhan penjualan yang baik akan membuat harga saham meningkat.

## **2.1.4 Harga Saham**

### **2.1.4.1 Pengertian Harga Saham**

Fahmi (2015:84) menyatakan bahwa harga saham merupakan harga saham yang mampu menentukan kekayaan para pemegang saham. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan memaksimalkan harga saham suatu perusahaan.

Jogiyanto (2015:8) menyatakan bahwa pengertian harga saham yaitu harga yang terjadi di pasar bursa yang ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran saham. Semakin tinggi permintaan dan penawaran maka harga saham meningkat.

Dari beberapa definisi di atas menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah saham yang diperjual belikan di pasar modal dimana harga saham tersebut dapat berubah kapan saja sesuai dengan jumlah permintaan dan penawaran.

### **2.1.4.2 Komponen Harga Saham**

Menurut Jefferson dan Sudjatmoko (2020:59) terdapat beberapa komponen harga saham, yaitu:

1) *Open* (Buka)

Harga *open* atau harga pembuka merupakan harga pertama kali transaksi dilakukan pada hari itu. Harga *open* mencerminkan semua informasi pasar yang ada, yang terjadi atau muncul diantara harga penutupan sehari sebelumnya dan ketika saat-saat terakhir investor boleh memasukkan order transaksi.

2) *High* (Tinggi) dan *Low* (Rendah)

Harga *high* dan harga *low* merupakan kisaran harga pergerakan harian saham tersebut. Jika mendapatkan informasi harga tengah melambung, investor bisa saja melakukan aksi beli. Begitu pula sebaliknya (*vice versa*). Bisa saja harga tertinggi dan terendah terjadi pada harga yang sama (harga tidak bergerak).

3) *Close/ Last* (Tutup)

Harga *close* merupakan harga penutupan transaksi saham pada hari itu. Di antara posisi harga *open*, *high*, dan *low*, harga *close* merupakan harga terpenting dalam melakukan analisis teknikal. Sebab, harga *close* mencerminkan semua informasi yang ada pada para pelaku pasar pada saat perdagangan saham berakhir. Sebagian besar pelaku analisis teknikal menggunakan harga *close* sebagai input utama untuk memicu sinyal beli atau jual.

#### **2.1.4.3 Faktor-faktor Harga Saham**

Zulkifar (2016:91) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham berasal dari internal dan eksternal. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan terhadap saham. Jika jumlah penawaran saham lebih besar dari jumlah permintaan, maka kurs harga

saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan saham lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik. faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham, yaitu:

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti periklanan, rincian kontra, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman beban direksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e. Pengumuman investasi, seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan, seperti melakukan negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiscal dan setelah akhir tahun fiscal, *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *retrun on assets*, dan lain-lain.

## 2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/ penundaan trading.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar berpengaruh pada pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu yang terjadi dari dalam negeri dan luar negeri.

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham, menyatakan hasil penelitian berbeda-beda. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Dewi dan Adiwibowo	2019	Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan	X1 : Liabilitas X2 : <i>Leverage</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas,

No	Peneliti	Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
			dan Dividen Terhadap Harga Saham dalam Konsisten Terdaftar LQ45 Periode Tahun 2014-2016.	X3 : Pertumbuhan Penjualan X4 : Dividen Y : Harga Saham	pertumbuhan penjualan dan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham.
2	Clarensia dkk	2012	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham dalam Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010.	X1 : Likuiditas X2 : Profitabilitas X3 : Pertumbuhan Penjualan X4 : Kebijakan Dividen Y : Harga Saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel pertumbuhan penjualan saja yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel harga saham. Sedangkan likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

No	Peneliti	Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
3	Dewi	2015	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Likuiditas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.	X1 : Profitabilitas X2 : <i>Leverage</i> X3 : Likuiditas Y : Harga Saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, <i>leverage</i> , dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. <i>Leverage</i> secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas secara

No	Peneliti	Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
					parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
4	Saprudin	2019	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur.	X1 : Kepemilikan Manajerial X2 : <i>Leverage</i> X3 : Profitabilitas Y : Harga Saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap harga saham, <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara bersama-sama kepemilikan manajerial, <i>leverage</i> dan profitabilitas tidak

No	Peneliti	Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
					berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Rahayu	2018	Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Pasar dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham.	X1 : Rasio Profitabilitas X2 : Solvabilitas X3 : Likuiditas X4 : Pasar X5 : Pertumbuhan Penjualan Y : Harga Saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>net profit margin</i> mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. <i>Earning per share</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.
6	Ifani dkk	2019	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap	X1 : Profitabilitas X2 : <i>Leverage</i> X3 : Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>return on asset</i> berpengaruh positif terhadap harga saham di

No	Peneliti	Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
			Harga Saham antara Indonesia dan Malaysia.	Y : Harga Saham	Indonesia. ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham di Malaysia pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan Bursa Efek Malaysia. <i>Debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham Indonesia dan Malaysia. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara pengaruh antara variabel DER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia. Ukuran perusahaan berpengaruh

No	Peneliti	Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
					positif terhadap harga saham Indonesia dan Malaysia.
7	Murniati	2016	<i>Effect of Capital Structure, Company Size and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.</i>	X1 : Struktur Modal X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Profitabilitas Y : Harga Saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan DAR dan DER, <i>Firm Size (SIZE)</i> dan probitabilitas yang diproksikan dengan ROA, ROE dan NPM berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8	Rianisari dkk	2018	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Industri Makanan dan Minuman di BEI	X1 : Likuiditas X2 : <i>Leverage</i> X3 : Profitabilitas Y : Harga Saham	Likuiditas, <i>leverage</i> , dan profitabilitas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di

No	Peneliti	Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
					<p>BEI periode tahun 2012-2016.</p> <p>Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman di BEI. Likuiditas mempunyai hubungan yang positif dengan harga saham.</p> <p><i>Leverage</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.</p> <p><i>Leverage</i> mempunyai hubungan positif dengan harga saham.</p> <p>Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada</p>

No	Peneliti	Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
					perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas mempunyai hubungan positif dengan harga saham.
9	Ariyanti, dkk	2016	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Kontruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)	X1 : Profitabilitas X2 : <i>Leverage</i> Y : Harga Saham	Pengujian secara simultan, menunjukkan bahwa variabel ROE, EPS, DR dan DER memeberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kontruksi dan bangunan. Pengujian secara parsial, menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh secara parsial dan signifikan adalah variabel EPS sedangkan variabel bebas ROE, DR dan DER tidak memiliki pengaruh secara

No	Peneliti	Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
					parsial dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan.
10	Amri dan Subradjo	2020	Pengaruh Infalsi, Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham	X1 : Inflasi X2 : Pertumbuhan Ekonomi X3 : Pertumbuhan Penjualan X4 : Profitabilitas Y : Harga Saham	Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan <i>property and real estate</i> . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan <i>property and real estate</i> . Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan <i>property</i>

No	Peneliti	Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
					<i>and real estate. Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan property and real estate.</i>

**Sumber: Penelitian terdahulu**

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Zulfikar (2016:4) pasar modal merupakan tempat kegiatan jual beli instrumen keuangan terdiri dari instrument jangka panjang dengan jangka waktu lebih dari satu tahun seperti saham, obligasi, reksa dana, dan berbagai *instrument derivative* seperti *option*, dan lain-lain. Menurut Zulfikar (2016: 88) terdapat dua analisis yang digunakan dalam menganalisis saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental berfokus pada data ekonomi perusahaan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan internal terkait lainnya. Sementara untuk analisis teknikal berfokus pada pergerakan harga saham di masa lalu. Dari kedua analisis tersebut memiliki kelemahan yaitu pada analisis fundamental mengabaikan psikologi investor dan sentiment pasar, sedangkan pada analisis teknikal mengabaikan nilai wajar perusahaan.

### 2.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini dapat menunjukkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2017:196). Semakin baik rasio profitabilitas semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Dewi dan Adiwibowo, 2019: 4). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *return on equity*. *Return on equity* merupakan faktor penting dalam menilai profitabilitas serta harga saham karena rasio ini mampu menghitung tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor. Bagi pemegang saham yang menginvestasikan danannya sebagai tambahan ekuitas bagi perusahaan, maka ROE menjadi tolak ukur seberapa besar mendapatkan imbalan atas modal yang diinvestasikan. *Return on equity* tinggi maka menunjukkan semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh manajemen, begitupun sebaliknya. Tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan alasan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan harga saham akan meningkat.

Hal ini menyatakan hasil penelitian berbeda-beda oleh Dewi dan Adiwibowo (2019) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian oleh Clarensia, dkk (2012) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian oleh Rianisari, dkk (2018) menyatakan bahwa Profitabilitas yang diukur menggunakan ROE berpengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan

minuman di Bursa Efek Indonesia. Penelitian oleh Saprudin (2019) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas perusahaan yang tinggi melambangkan kinerja keuangan yang baik, dapat membuka peluang investasi yang bagus, dan manajemen dengan biaya yang efektif.

### **2.2.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Harga Saham**

Rasio *leverage* menggambarkan seberapa besar perusahaan mendanai asetnya dari utang untuk melakukan kegiatan investasi dan menentukan seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2017:151). Semakin tinggi perusahaan menggunakan utang untuk kegiatan investasi maka semakin besar beban bunga yang harus dibayarkan (Dewi dan Adiwibowo, 2019:5). Indikator DER yang digunakan untuk menghitung rasio *leverage* karena DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivasnya dan berapa besar dari bagian aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut yang dibiayai oleh utang. Rasio ini dapat menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang pada pihak luar. Kebanyakan investor tidak memilih menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki *leverage* yang diukur dengan DER yang tinggi, karena *return* yang akan diterima rendah. Sehingga permintaan saham yang sedikit akan mengakibatkan harga saham menurun.

Hal ini menyatakan hasil penelitian berbeda-beda oleh Dewi dan Adiwibowo (2019) menyatakan bahwa *leverage* yang diprosikan dengan DER berpengaruh

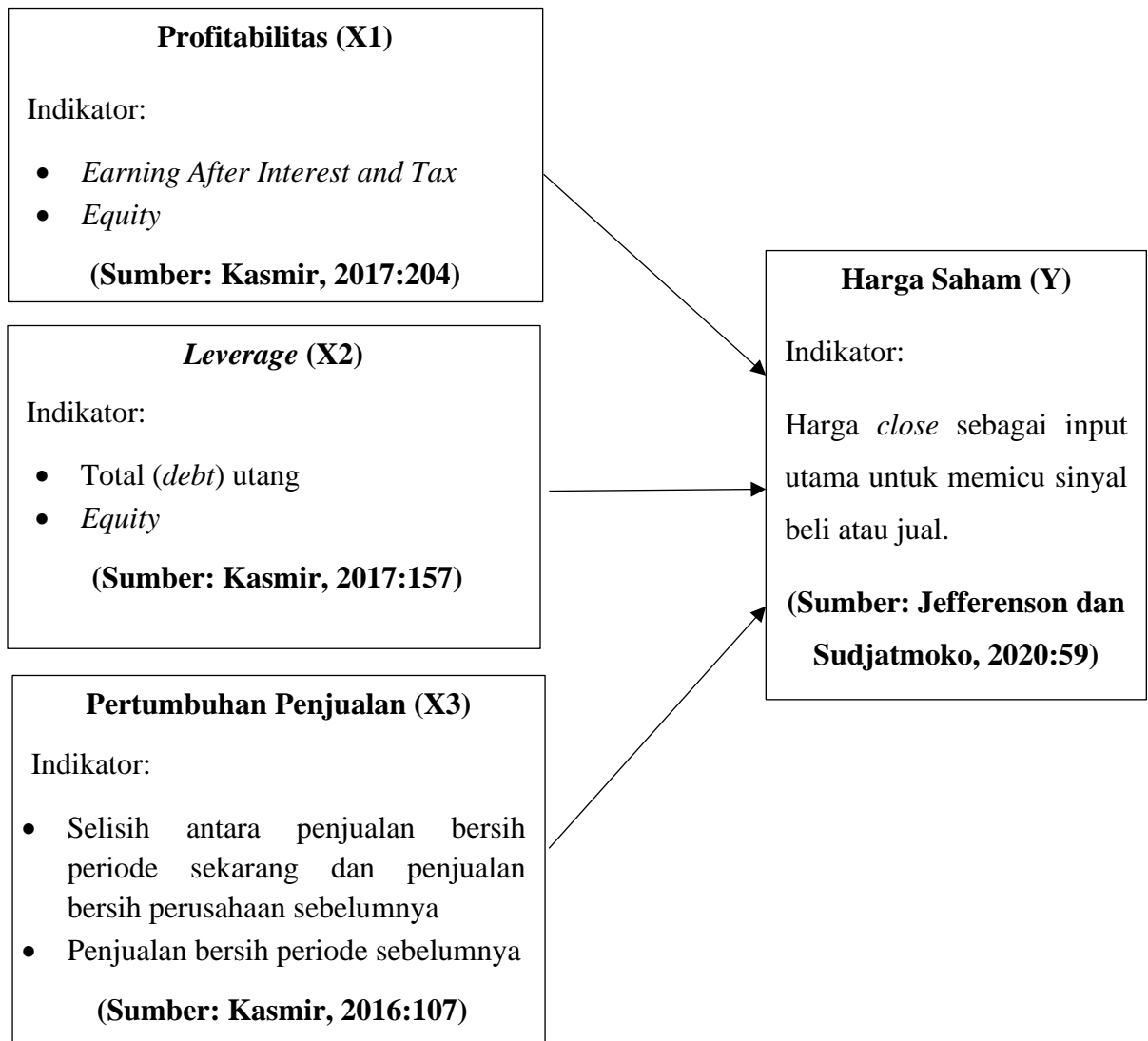
negatif terhadap harga saham, dan penelitian oleh Rahayu (2018) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

### **2.2.3 Pengaruh Perumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham**

Pertumbuhan penjualan menggambarkan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan setiap tahun mengalami kenaikan maka perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa depan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan pendapatan yang meningkat. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan akan mengalokasikan dananya untuk investasi melalui pembelian aktiva (Dewi dan Adiwibowo, 2019: 5). Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi membuat ketertarikan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan berharap prospek di masa depan bagus. Sehingga semakin banyak permintaan saham maka harga saham akan meningkat. Maka dapat dikatakan semakin tinggi pertumbuhan penjualan semakin tinggi pula harga saham, dan sebaliknya.

Hal ini menyatakan hasil penelitian berbeda-beda oleh Dewi dan Adiwibowo (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Amri dan Subardjo (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate*.

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas, dapat digambarkan dalam paradigma penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:105) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan pada

hasil penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran yang diuraikan maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H<sub>3</sub>: Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H<sub>4</sub>: Profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Menurut Sugiyono (2017: 38), objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang diteliti yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE), *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan pertumbuhan penjualan dan harga saham. Sedangkan subjek dalam penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman periode 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini untuk mengetahui apakah pengaruh profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Sugiyono (2017:2) menyatakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami masalah, memecahkan masalah, mengantisipasi masalah dan untuk membuat kemajuan (Sugiyono: 8).

### 3.2.1 Metode yang Digunakan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:23). Dalam penelitian ini, yang digunakan pada metode kuantitatif adalah dengan mengukur atau menganalisis atas pengaruhnya profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif menurut Sekaran dan Bougie (2017: 111), adalah metode yang mampu mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Metode deskriptif ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, menganalisis, dan menginterpretasikan data sehingga dapat memberikan gambaran keadaan perusahaan secara nyata untuk ditarik kesimpulan yang dijadikan dasar untuk mengajukan saran-saran perbaikan bagi perusahaan. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan mengenai profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:21) adalah suatu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode verifikatif menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau

ditolak. Metode verifikatif dalam penelitian ini yang digunakan untuk menjelaskan mengenai adakah pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.

### 3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:68), variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel bebas (*independent variable*) dan 1 (satu) variabel terikat (*dependent variable*), yaitu:

#### a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2017:68), variabel *independen* sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas ( $X_1$ ), *leverage* ( $X_2$ ) dan pertumbuhan penjualan ( $X_3$ ). Tingkat Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Equity* (ROE). *Return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2017: 204). *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Kasmir (2017:157) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang dimiliki

perusahaan dari pinjaman. *Debt to equity ratio* berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Kasmir (2016:107) pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.

**b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)**

Menurut Sugiyono Variabel *dependen* sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y).

Variabel dalam penelitian ini dioperasionalkan ke dalam penjabaran dalam tabel operasioanlisasi variabel penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	(Variabel Independen) Profitabilitas (X <sub>1</sub> )	Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, yang	Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Equity</i> (ROE) : 1. <i>Earning After Interest and Tax</i> (EAIT)	Rasio

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
		ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. (Kasmir, 2017:196).	2. <i>Equity</i> (Kasmir, 2017:204)	
2	(Variabel Independen) <i>Leverage</i> (X <sub>2</sub> )	Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Untuk mengetahui berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. (Kasmir, 2017:151).	<i>Leverage</i> yang diukur dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER): 1. Total utang ( <i>Debt</i> ) 2. <i>Equity</i> (Kasmir, 2017:157)	Rasio

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
3	(Variabel Independen) Pertumbuhan Penjualan (X <sub>3</sub> )	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. (Fahmi, 2014: 82)	1. Selisih antara penjualan bersih perusahaan pada tahun t (periode sekarang) dan penjualan bersih perusahaan pada tahun t-1 (periode lalu). 2. Penjualan bersih perusahaan pada tahun t (periode sekarang) (Kasmir, 2016:107)	Rasio
4	(Variabel Dependen) Harga Saham (Y)	Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang akan ditentukan oleh pelaku pasar pada saat tertentu yang di tentukan berdasarkan permintaan dan penawaran saham yang	Harga <i>close</i> sebagai <i>input</i> utama untuk memicu sinyal beli atau jual. (Sumber: Jefferenson dan Sudjatmoko, 2020:59).	Rasio

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
		berasngkutan di pasar modal. (Jogiyanto, 2015:8)		

Sumber: Data diolah, 2020

### 3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:136), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam peneliti ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 24 perusahaan. Adapun daftar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	PT Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
3	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
4	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
No	Nama Perusahaan	Kode Saham

5	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
6	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
7	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
8	PT Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
9	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
10	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
11	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
12	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
13	PT Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
14	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
15	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
16	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
17	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
18	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
19	PT Palma Serasih Tbk	PSGO
20	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
21	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
22	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
23	PT Siantar Top Tbk	STTP
24	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

**Sumber: Saham Ok, 2020**

### 3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:137) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi yang dimiliki perusahaan banyak, peneliti tidak mungkin mempelajari semua perusahaan yang terdapat dari populasi tersebut. Sehingga peneliti membuat sampel dengan karakteristik tertentu.

Populasi didasarkan pada metode *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:142). *Purposive sampling* adalah teknik yang digunakan dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:144). Sampel penelitian diambil dari populasi laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang tidak memiliki laporan keuangan konsisten selama periode 2015-2019.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang baru melakukan *Initial Public Offering* (IPO) periode 2015-2019.

Berdasarkan kriteria di atas, proses pemilihan sampel dalam penelitian ini disajikan pada table berikut:

**Tabel 3. 3 Kriteria Pemilihan Sampel**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.	24
2	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak memiliki laporan keuangan konsisten selama periode 2015-2019.	(7)
3	Perusahaan makanan dan minuman yang baru melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) periode 2015-2019.	(3)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>14</b>
Tahun Observasi		5
<b>Jumlah Data Observasi Periode 2015-2019</b>		<b>70</b>

**Sumber: Data diolah, 2020**

Berikut ini daftar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini yang ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan di atas:

**Tabel 3. 4 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode Saham</b>
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	PT Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
3	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
5	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
6	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
8	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
9	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
10	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
11	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
12	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
13	PT Siantar Top Tbk	STTP
14	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

**Sumber: Data diolah, 2020**

### **3.2.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.2.4.1 Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2017: 456). Sumber data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman periode 2015-2019. Data yang digunakan merupakan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017:455) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dari penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji dan menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian. Kegunaan penelitian kepustakaan adalah untuk mendapatkan landasan teori dan berbagai penjelasan mengenai masalah yang diteliti sebagai pedoman untuk melakukan studi dalam penelitian.

2. Laporan Data Publikasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data-data sekunder yang diperoleh melalui situs internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama lima tahun, mulai dari 2015-2019.

### **3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis**

#### **3.2.5.1 Statistik Deskriptif**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif yaitu digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umumnya (Sugiyono, 2017: 232).

Analisis ini dilakukan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan dan karakteristik data tersebut. Pengukuran yang dilihat

dari statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan kondisi profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

### **3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan cara untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Jika telah memenuhi asumsi klasik, berarti model regresi yang diteliti ideal. Hasil yang harus dipenuhi yaitu data tersebut harus terdistribusikan secara normal antara lain yaitu tidak mengandung multikoloniaritas dan heterokedastisitas. Sebelum melakukan penelitian analisis linier berganda harus melakukan pengujian asumsi klasik (Ghozali, 2016: 103), yang terdiri dari:

#### **1. Uji Normalitas**

Ghozali (2018: 161) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual menyatakan bahwa memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini tidak memenuhi dengan ketentuan maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua analisis untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

##### **a. Analisis Grafik**

Menurut Ghozali (2018: 161), metode yang lebih handal yaitu dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari

distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data-data atau titik-titik pada sumbu diagonal dari grafik atau melalui histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau pada grafik histogram menunjukkan pola tersebut menunjukkan bahwa terjadi distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau pada grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis statistik

Menurut Ghozali (2018: 163), uji normatis dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati. Untuk mengetahui normatis data dapat juga dilakukan dengan Non-Parametrik statistik dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pengambilan keputusan pada pengujian ini dapat dilihat dari ketentuannya, sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$  menunjukkan terdistribusi secara normal.
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  menunjukkan tidak terdistribusi secara normal.

**2. Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018: 107). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai koefisien kolerasi antar variabel independen  $> 0,09$ , maka adanya multikolinieritas.
- 2) Apabila nilai koefisien kolerasi antar variabel independen  $< 0,09$ , maka tidak adanya multikolinieritas.

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari hal-hal berikut ini:

- Nilai *tolerance* dan lawannya.
- *Variance inflation factor* (VIF).

Jika nilai *Tolerance*  $\leq 0.10$  tidak terdapat gejala multikolonieritas atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  untuk menunjukkan adanya multikolonieritas.

Rumus yang digunakan:

$$\text{VIF} = \frac{1}{R_i^2}$$

Lambang R merupakan koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas  $X_i$  terhadap variabel bebas lainnya. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai VIF dan korelasi diantara variabel independen.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018: 137) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskesdastisitas. Dasar analisis:

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur baik bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018: 111), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Dasar pengambilan keputusan dari uji autokorelasi sebagai berikut:

$H_0$  : jika  $r = 0$ , maka tidak ada masalah autokorelasi

$H_a$  : jika  $r \neq 0$ , maka ada masalah autokorelasi

Menurut Sunyoto (2016: 98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai DW dibawah -2  $DW < -2$ , maka terjadi autokorelasi positif.
- b. Apabila nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ , maka tidak terjadi autokorelasi.
- c. Apabila nilai DW di atas +2 atau  $DW > +2$ , maka terjadi autokorelasi negatif.

### 3.2.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017: 305), analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikaturunkan nilainya). Dalam penelitian ini variabel independen terdiri atas profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan variabel dependen terdiri atas harga saham. Dari variabel-variabel tersebut akan diteliti suatu analisa apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Berikut merupakan rumus untuk mencari hasil regresi linier berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y	=	Harga saham
a	=	Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	=	Koefisien regresi
$X_1$	=	Profitabilitas
$X_2$	=	<i>Leverage</i>
$X_3$	=	Pertumbuhan penjualan

### 3.2.5.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghazali (2018: 97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross-section*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Besarnya koefisien determinasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R<sup>2</sup> = Koefisien Korelasi

### 3.2.5.5 Uji Hipotesis Statistik

Menurut Sugiyono (2017: 105), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada pengaruh atau tidak terdapat pengaruh dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016: 97), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sebagai berikut:

1) Profitabilitas

Ho:  $\beta_1 = 0$  : Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Ha:  $\beta_1 \neq 0$  : Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

2) *Leverage*

Ho:  $\beta_2 = 0$  : *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Ha:  $\beta_2 \neq 0$  : *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

3) Pertumbuhan Penjualan

Ho:  $\beta_3 = 0$  : Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Ha:  $\beta_3 \neq 0$  : Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

b. Menentukan daerah penerimaan dengan menggambarkan uji t. Titik kritis yang dicari dari tabel distribusi t dengan tingkat kesalahan atau level signifikan ( $\alpha$ ) 0,05. Rumus uji t sebagai berikut (Ghozali, 2018: 57):

$$t = \frac{\beta_1}{se(\beta_1)}$$

Keterangan:

$\beta$  = Estimator untuk  $\beta$

SE = Standar Error dari  $\beta$

c. Pengambilan Keputusan

- 1) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

**2. Uji Simultan (Uji F)**

Menurut Ghozali (2016: 96), Uji simultan digunakan untuk menunjukkan semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham.

Langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

- 1)  $H_0: \beta_1: \beta_2: \beta_3 = 0$  : secara simultan profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 2)  $H_a: \beta_1: \beta_2: \beta_3 \neq 0$  : secara simultan profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- b. Menentukan daerah penerimaan dengan menggunakan uji F. titik kritis yang dicari dari tabel distribusi F dengan tingkat kesalahan atau level signifikan ( $\alpha$ ) 0,05. Rumus Uji F sebagai berikut (Sugiyono, 2017: 192)

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

- c. Pengambilan Keputusan

Uji hipotesis secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat signifikansi 5% dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.
- 2) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, penulis akan memaparkan dan menganalisis mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 perusahaan, dengan teknik *purposive sampling* maka sampel akhir yang terpilih sebanyak 14 perusahaan dari seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

**Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11/06/1997
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	10/07/2012
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09/07/1996
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	12/02/1984
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07/10/2010

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	14/07/1994
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	17/01/1994
8	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	04/07/1990
9	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	18/10/1994
10	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	28/06/2010
11	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	05/01/1993
12	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	08/09/1993
13	STTP	PT Siantar Top Tbk	16/12/1996
14	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	02/07/1990

**Sumber: Data diolah, 2020**

Data tersebut kemudian akan di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif mengenai perkembangan masing-masing variabel yang diteliti dan kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), pertumbuhan penjualan dan harga saham.

**4.1.1 Gambaran Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017**

**4.1.1.1 Statistik Deskriptif**

Mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang data yang diolah, sehingga data dalam bentuk variabel independen yaitu profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) (X1), *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2), pertumbuhan penjualan (X3) serta variabel dependen yaitu harga saham (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah rata-rata, minimum dan maksimum. Di bawah ini merupakan tabel hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Hasil Deskriptif Statistik**

		Statistics			
		X1 (Profitabilitas)	X2 ( <i>Leverage</i> )	X3 (Pertumbuhan Penjualan)	Y (Harga Saham)
N	Valid	70	70	70	70
	Missing	0	0	0	0
Mean		.189225	.823522	.052480	3384.42
Median		.151998	.907866	.059148	1437.50
Std. Deviation		.3325042	.7915780	.1474802	3932.841
Minimum		-.6845	-2.1273	-.7020	122
Maximum		1.5635	3.3389	.5002	16000

**Sumber: Data diolah, 2020**

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan hasil pengujian statistik deskriptif yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas

Pada penelitian ini, variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,189225 dan nilai median 0,151998. Nilai minimum sebesar -0,6845 berada pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 1,5635 berada PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) tahun 2017. Nilai standar deviasi sebesar 0,3325042.

Rata-rata dari variabel profitabilitas sebesar 0,189225 dengan standar deviasi 0,3325042 artinya nilai rata-rata lebih kecil dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik. Sebab standar deviasi cerminan dari penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan penyebaran bias.

2. Variabel *Leverage*

Pada penelitian ini, variabel *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,823522 dan nilai median sebesar 0,907866. Nilai minimum sebesar -2,1273 berada pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 3,3389 berada pada PT Prashida Aneka Niaga, Tbk (PSDN) tahun 2019. Nilai standar deviasi sebesar 0,7915780.

Rata-rata dari variabel *leverage* sebesar 0,823522 dengan standar deviasi 0,7915780 artinya nilai rata-rata lebih besar dari pada standar deviasi,

sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang baik. Sebab standar deviasi cerminan dari penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan penyebaran tidak bias.

### 3. Variabel Pertumbuhan Penjualan

Menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) pertumbuhan penjualan sebesar 0,052480 dan nilai median sebesar 0,059148. Nilai minimum sebesar -0,7020 berada pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) tahun 2017. Nilai maksimum sebesar 0,5002 berada pada PT Prashida Aneka Niaga, Tbk (PSDN) tahun 2017. Nilai standar deviasi 0,1474802.

Rata-rata dari variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,052480 dengan standar deviasi 0,1474802 artinya nilai rata-rata lebih kecil dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik. Sebab standar deviasi cerminan dari penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan penyebaran bias.

### 4. Variabel Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan hasil pengujian statistik deskriptif yaitu variabel harga saham menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) harga saham sebesar Rp 3.384,42 dan nilai median sebesar Rp 1.437,50. Nilai minimum sebesar Rp 122 berapa pada Prashida Aneka Niaga, Tbk (PSDN) tahun 2015. Nilai maksimum sebesar Rp 16.000 berada pada PT Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) tahun 2018. Nilai standar deviasi sebesar Rp 3.932,841.

Rata-rata dari variabel harga saham sebesar Rp 3.384,42 dengan standar deviasi Rp 3.932,841 artinya nilai rata-rata lebih kecil dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik. Sebab standar deviasi cerminan dari penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan penyebaran bias.

#### **4.1.1.2 Perkembangan Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2019**

Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Berikut ini merupakan pertumbuhan ROE pada perusahaan makanan dan minuman:

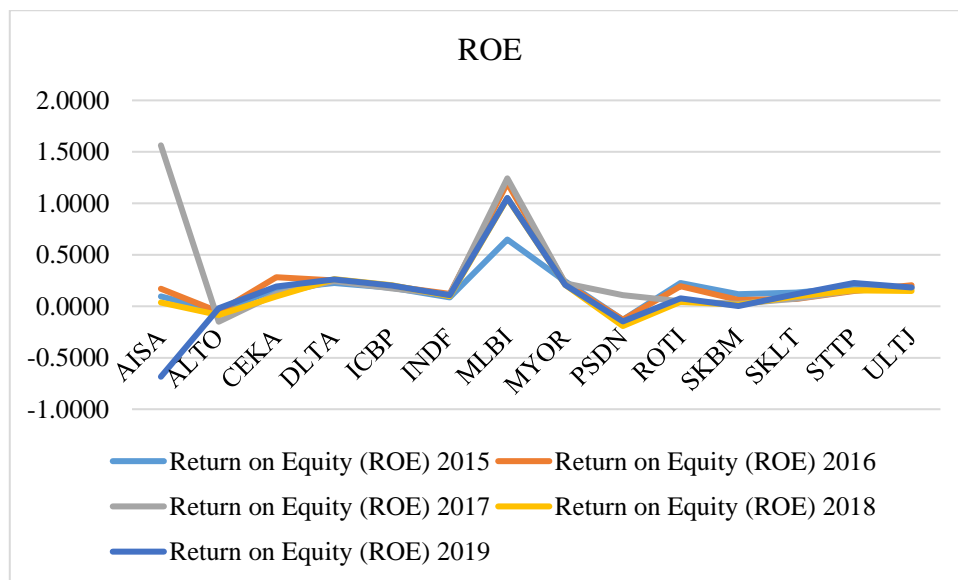
**Tabel 4. 3 Perkembangan ROE pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

No	Kode	Return on Equity (ROE)					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	AISA	0,0942	0,1687	1,5635	0,0358	-0,6845	1,1776
2	ALTO	-0,0480	-0,0551	-0,1499	-0,0853	-0,0194	-0,3577
3	CEKA	0,1665	0,2812	0,1190	0,0949	0,1905	0,8520
4	DLTA	0,2260	0,2514	0,2444	0,2633	0,2619	1,2470
5	ICBP	0,1784	0,1963	0,1743	0,2052	0,2010	0,9551
6	INDF	0,0860	0,1199	0,1100	0,0994	0,1089	0,5242
7	MLBI	0,6483	1,1968	1,2415	1,0492	1,0524	5,1882
8	MYOR	0,2407	0,2216	0,2218	0,2061	0,2060	1,0962
9	PSDN	-0,1314	-0,1308	0,1074	-0,1918	-0,1464	-0,4931
10	ROTI	0,2276	0,1939	0,0480	0,0436	0,0765	0,5896
11	SKBM	0,1167	0,0612	0,0253	0,0153	0,0009	0,2194

No	Kode	Return on Equity (ROE)					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
12	SKLT	0,1320	0,0697	0,0747	0,0942	0,1182	0,4887
13	STTP	0,1841	0,1491	0,1560	0,1549	0,2247	0,8687
14	ULTJ	0,1870	0,2034	0,1691	0,1469	0,1832	0,8896
<b>Median</b>		<b>0,1724</b>	<b>0,1813</b>	<b>0,1375</b>	<b>0,0971</b>	<b>0,1507</b>	<b>0,8604</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>0,1649</b>	<b>0,2091</b>	<b>0,2932</b>	<b>0,1523</b>	<b>0,1267</b>	<b>0,9461</b>
<b>Maksimum</b>		<b>0,6483</b>	<b>1,1968</b>	<b>1,5635</b>	<b>1,0492</b>	<b>1,0524</b>	<b>5,1882</b>
<b>Minimum</b>		<b>-0,1314</b>	<b>-0,1308</b>	<b>-0,1499</b>	<b>-0,1918</b>	<b>-0,6845</b>	<b>-0,4931</b>

Sumber: Data diolah, 2020

Pada tabel 4.3 mempertlihatkan perkembangan *return on equity* dari masing-masing perusahaan, agar dapat terlihat dengan jelas maka ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Gambar 4. 1 Grafik ROE pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019**

Sumber: Data diolah, 2020

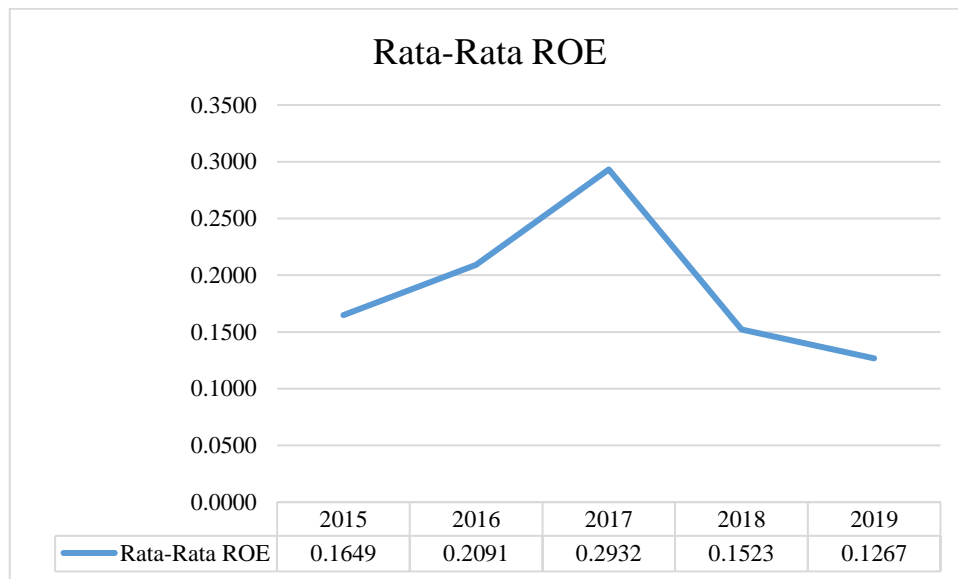
Berdasarkan data tabel 4.3 dan gambar 4.1 tersebut, dapat diketahui bahwa perumbuhan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman

mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dari ke-14 perusahaan tersebut, perusahaan yang memiliki perkembangan *return on rquity* tertinggi adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) yaitu sebesar 1,5635 dan nilai terkecil dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) yaitu sebesar -0,6845. ROE yang tinggi menunjukkan semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2011: 23). ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan modal sendiri, semakin tinggi ROE akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan, begitupun sebaliknya. Secara lebih jelas, perkembangan *return on equity* dari tahun 2015 sampai 2019 adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2015, dari ke-14 perusahaan tersebut dengan *return on equity* tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) sebesar 0,6483 sedangkan perusahaan dengan *return on equity* terendah tahun 2015 adalah PT Prashida Aneka Niaga, Tbk (PSDN) sebesar -0,1314.
2. Pada tahun 2016, dari ke-14 perusahaan tersebut dengan *return on equity* tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) sebesar 1,1968 sedangkan perusahaan dengan *return on equity* terendah tahun 2016 adalah PT Prashida Aneka Niaga, Tbk (PSDN) sebesar -0,1308.
3. Pada tahun 2017, dari ke-14 perusahaan tersebut dengan *return on equity* tertinggi adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) sebesar 1,5635 sedangkan perusahaan dengan *return on equity* terendah tahun 2017 adalah PT Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO) sebesar -0,1499.

4. Pada tahun 2018, dari ke-14 perusahaan tersebut dengan *return on equity* tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) sebesar 1,0492 sedangkan perusahaan dengan *return on equity* terendah tahun 2015 adalah PT Prashida Aneka Niaga, Tbk (PSDN) sebesar -0,1918.
5. Pada tahun 2019, dari ke-14 perusahaan tersebut dengan *return on equity* tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) sebesar 1,0524 sedangkan perusahaan dengan *return on equity* terendah tahun 2019 adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) sebesar -0,6845.

Untuk mengetahui rata-rata perkembangan *return on equity* per tahun maka disajikan dalam grafik berikut ini:



**Gambar 4. 2 Rata-rata Perkembangan Return on Equity per Tahun Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019**

**Sumber: Data diolah, 2020**

Grafik diatas menunjukkan rata-rata perkembangan profitabilitas per tahun di 14 perusahaan yang diukur dengan *return on equity*, terlihat bahwa secara keseluruhan

rata-rata *return on equity* setiap tahunnya berfluktuasi. Pada tahun 2015 nilai rata-rata *return on equity* sebesar 0,1649. Pada tahun 2016 nilai rata-rata *return on equity* mengalami peningkatan menjadi 0,2091. Pada tahun 2017 nilai rata-rata *return on equity* mengalami peningkatan menjadi 0,2932. Pada tahun 2018 nilai rata-rata *return on equity* mengalami penurunan menjadi 0,1523. Pada tahun 2019 nilai rata-rata *return on equity* mengalami penurunan menjadi 0,1267.

PT Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) memiliki rata-rata *return on equity* tertinggi sebesar 5,1882 sedangkan PT Prashida Aneka Niaga, Tbk (PSDN) memiliki rata-rata *return on equity* terendah sebesar -0,4931. Jadi kesimpulannya, pertumbuhan ROE pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai dengan 2019 mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

#### **4.1.1.3 Perkembangan *Leverage* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019**

*Leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berikut ini data *debt to equity ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

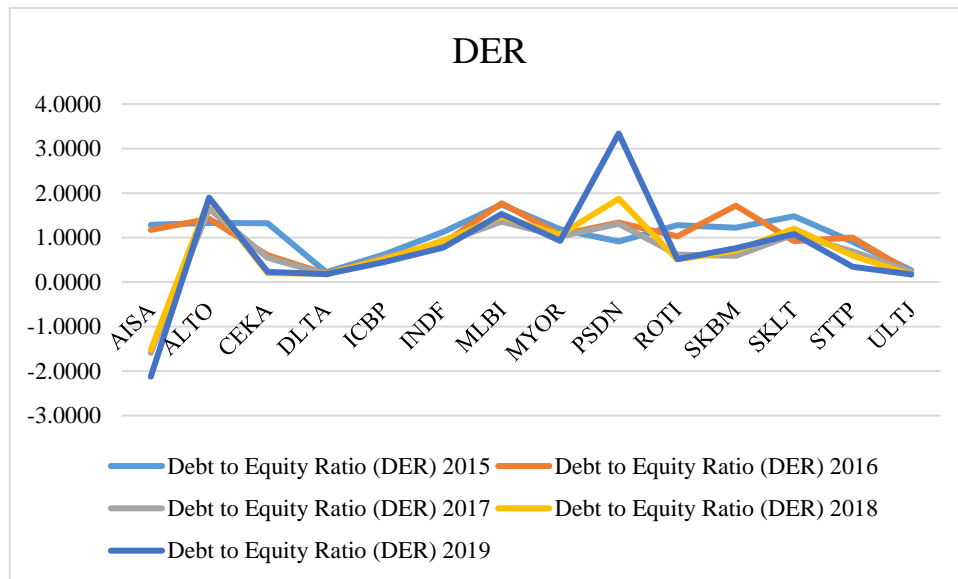
**Tabel 4. 4 Perkembangan DER pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

No	Kode Saham	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	AISA	1,2841	1,1702	-1,5920	-1,5264	-2,1273	-0,5583
2	ALTO	1,3280	1,4230	1,6459	1,8669	1,8982	1,6324
3	CEKA	1,3220	0,6060	0,5422	0,1969	0,2314	0,5797

No	Kode Saham	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
4	DLTA	0,2221	0,1832	0,1714	0,1864	0,1750	0,1876
5	ICBP	0,6208	0,5622	0,5557	0,5135	0,4514	0,5407
6	INDF	1,1296	0,8701	0,8808	0,9340	0,7748	0,9178
7	MLBI	1,7409	1,7723	1,3571	1,4751	1,5279	1,5747
8	MYOR	1,1836	1,0626	1,0282	1,0593	0,9230	1,0513
9	PSDN	0,9129	1,3326	1,3072	1,8722	3,3389	1,7528
10	ROTI	1,2770	1,0237	0,6168	0,5063	0,5140	0,7876
11	SKBM	1,2218	1,7190	0,5862	0,7023	0,7574	0,9973
12	SKLT	1,4803	0,9187	1,0687	1,2029	1,0791	1,1499
13	STTP	0,9028	0,9995	0,6916	0,5982	0,3415	0,7067
14	ULTJ	0,2654	0,2149	0,2324	0,1635	0,1686	0,2090
<b>Median</b>		<b>1,2027</b>	<b>1,0116</b>	<b>0,6542</b>	<b>0,6502</b>	<b>0,6357</b>	<b>0,8527</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>1,0637</b>	<b>0,9898</b>	<b>0,6494</b>	<b>0,6965</b>	<b>0,7181</b>	<b>0,8235</b>
<b>Maksimal</b>		<b>1,7409</b>	<b>1,7723</b>	<b>1,6459</b>	<b>1,8722</b>	<b>3,3389</b>	<b>1,7528</b>
<b>Minimal</b>		<b>0,2221</b>	<b>0,1832</b>	<b>-1,5920</b>	<b>-1,5264</b>	<b>-2,1273</b>	<b>-0,5583</b>

Sumber: Data diolah, 2020

Pada tabel 4.4 diatas memperlihatkan perkembangan *debt to equity ratio* dari masing-masing perusahaan, agar dapat terlihat dengan jelas maka disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Gambar 4. 3 Grafik Perkembangan Debt to Equity Ratio Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019**

**Sumber: Data diolah, 2020**

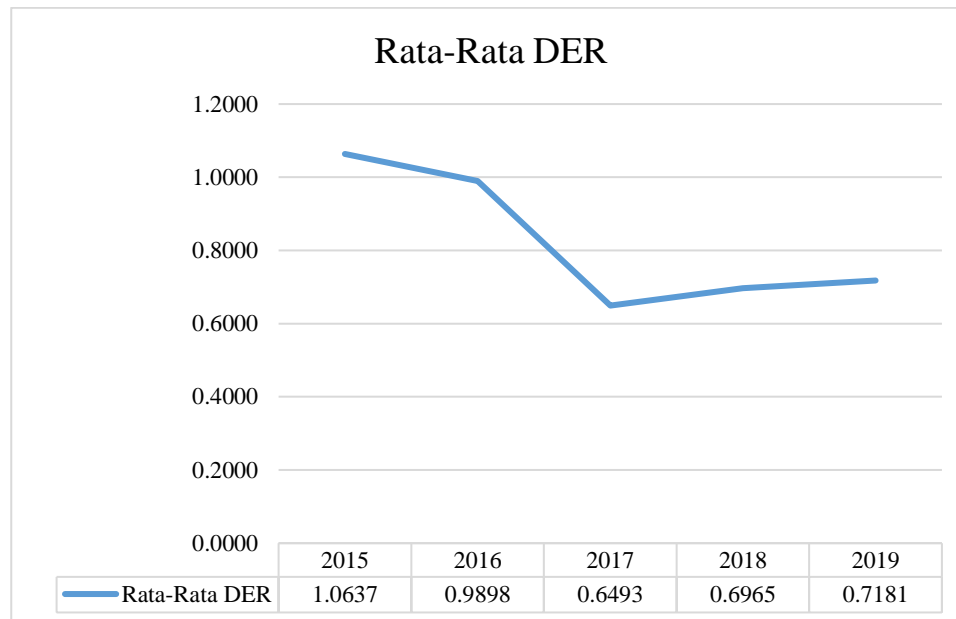
Berdasarkan data tabel 4.4 dan gambar 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* yang diukur dengan total utang terhadap ekuitas, setiap perusahaan berfluktuasi. Dari ke-14 perusahaan tersebut, perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tertinggi adalah PT Prashida Aneka Niaga, Tbk (PSDN) yaitu sebesar 3,3389 dan *debt to equity ratio* terkecil dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) yaitu sebesar -2,1273.

Secara lebih jelas, perkembangan *debt to equity ratio* dari tahun 2015 sampai 2019 adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2015, dari ke-14 perusahaan tersebut perusahaan dengan *debt to equity ratio* tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) sebesar 1,7409 sedangkan perusahaan dengan *debt to equity ratio* terendah tahun 2015 adalah PT Delta Djakarta, Tbk (DLTA) sebesar 0,2221.

2. Pada tahun 2016, dari ke-14 perusahaan tersebut perusahaan dengan *debt to equity ratio* tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) sebesar 1,7723 sedangkan perusahaan dengan *debt to equity ratio* terendah tahun 2016 adalah PT Delta Djakarta, Tbk (DLTA) sebesar 0,1832.
3. Pada tahun 2017, dari ke-14 perusahaan tersebut perusahaan dengan *debt to equity ratio* tertinggi adalah PT Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO) sebesar 1,6459 sedangkan perusahaan dengan *debt to equity ratio* terendah tahun 2017 adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) sebesar -1,5920.
4. Pada tahun 2018, dari ke-14 perusahaan tersebut perusahaan dengan *debt to equity ratio* tertinggi adalah PT Prashida Aneka Niaga, Tbk (PSDN) sebesar 1,8722 sedangkan perusahaan dengan *debt to equity ratio* terendah tahun 2018 adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) sebesar -1,5264.
5. Pada tahun 2019, dari ke-14 perusahaan tersebut perusahaan dengan *debt to equity ratio* tertinggi adalah PT Prashida Aneka Niaga, Tbk (PSDN) sebesar 3,3389 sedangkan perusahaan dengan *debt to equity ratio* terendah tahun 2019 adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) sebesar -2,1273.

Untuk mengetahui rata-rata perkembangan *debt to equity ratio* per tahun maka Akan ditampilkan dalam gambar 4.4 berikut:



**Gambar 4. 4 Rata-rata Perkembangan Debt to Equity Ratio per Tahun Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019**  
**Sumber: Data diolah, 2020**

Grafik di atas menunjukkan rata-rata perkembangan *debt to equity ratio* per tahun di 14 perusahaan yang diukur dengan total utang dibandingkan total ekuitas, terlihat bahwa secara keseluruhan rata-rata *debt to equity ratio* setiap tahunnya tidak terlalu berfluktuasi. Rata-rata *debt to equity ratio* di tahun 2015 sebesar 1,0637. Pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 0,9898, di tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 0,6493. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan menjadi 0,6965, terjadi kenaikan kembali pada tahun 2019 menjadi 0,7181.

PT Prashida Aneka Niaga, Tbk (PSDN) memiliki rata-rata *debt to equity ratio* tertinggi dari perusahaan makanan dan minuman dengan rata-rata sebesar 1,7528 sedangkan PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) memiliki rata-rata *debt to equity ratio* terendah dari perusahaan makanan dan minuman dengan rata-rata sebesar - 0,5583.

**4.1.1.4 Perkembangan Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019**

Pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini diukur dari hasil selisih antara penjualan tahun periode dengan penjualan tahun lalu dibandingkan penjualan tahun lalu. Berikut ini data pertumbuhan penjualan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

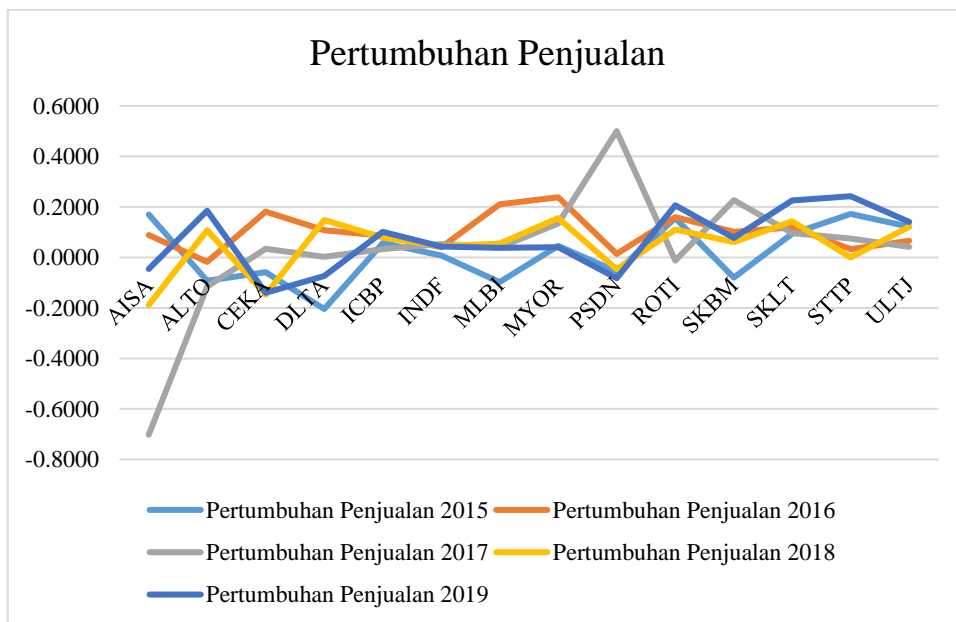
**Tabel 4. 5 Perkembangan Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

No	Kode Saham	Pertumbuhan Penjualan					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	AISA	0,1694	0,0890	-0,7020	-0,1883	-0,0460	-0,1356
2	ALTO	-0,0921	-0,0176	-0,1158	0,1073	0,1850	0,0134
3	CEKA	-0,0584	0,1807	0,0346	-0,1476	-0,1401	-0,0262
4	DLTA	-0,2044	0,1079	0,0030	0,1488	-0,0738	-0,0037
5	ICBP	0,0572	0,0859	0,0331	0,0788	0,1011	0,0712
6	INDF	0,0074	0,0405	0,0529	0,0457	0,0436	0,0380
7	MLBI	-0,0978	0,2103	0,0387	0,0546	0,0382	0,0488
8	MYOR	0,0458	0,2383	0,1344	0,1558	0,0401	0,1229
9	PSDN	-0,0561	0,0136	0,5002	-0,0468	-0,0823	0,0657
10	ROTI	0,1565	0,1598	-0,0122	0,1106	0,2062	0,1242
11	SKBM	-0,0800	0,1019	0,2267	0,0611	0,0772	0,0774
12	SKLT	0,0935	0,1191	0,0963	0,1431	0,2259	0,1356
13	STTP	0,1722	0,0333	0,0747	0,0005	0,2425	0,1047
14	ULTJ	0,1218	0,0665	0,0413	0,1216	0,1404	0,0983

No	Kode Saham	Pertumbuhan Penjualan					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
	<b>Median</b>	<b>0,0266</b>	<b>0,0955</b>	<b>0,0400</b>	<b>0,0699</b>	<b>0,0604</b>	<b>0,0685</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>0,0168</b>	<b>0,1021</b>	<b>0,0290</b>	<b>0,0461</b>	<b>0,0684</b>	<b>0,0525</b>
	<b>Maksimum</b>	<b>0,1722</b>	<b>0,2383</b>	<b>0,5002</b>	<b>0,1558</b>	<b>0,2425</b>	<b>0,1356</b>
	<b>Minimum</b>	<b>-0,2044</b>	<b>-0,0176</b>	<b>-0,7020</b>	<b>-0,1883</b>	<b>-0,1401</b>	<b>-0,1356</b>

Sumber: Data diolah, 2020

Pada tabel 4.5 diatas memperlihatkan perkembangan pertumbuhan penjualan dari masing-masing perusahaan, agar dapat terlihat dengan jelas maka disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Gambar 4. 5** Perkembangan Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa pertumbuhan penjualan setiap perusahaan berfluktuasi. Dari ke-14 perusahaan tersebut, perusahaan yang memiliki komposisi pertumbuhan penjualan tertinggi adalah

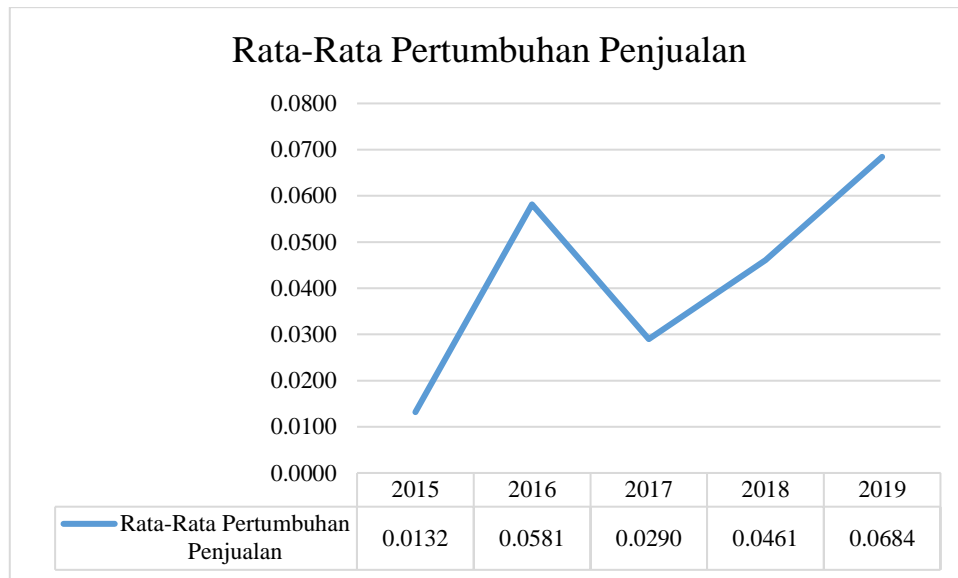
PT Prasida Aneka Niaga, Tbk (PSDN) yaitu sebesar 0,5002 dan komposisi pertumbuhan penjualan terkecil adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) yaitu sebesar -0,7020.

Seara lebih jelas, perkembangan pertumbuhan penjualan dari tahun 2015 sampai 2019 adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2015, dari ke-14 perusahaan tersebut perusahaan dengan pertumbuhan penjualan tertinggi adalah PT Siantar Top, Tbk (STTP) sebesar 0,1722 sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan terendah tahun 2015 adalah PT Delta Djakarta, Tbk (DLTA) sebesar -0,2044.
2. Pada tahun 2016, dari ke-14 perusahaan tersebut perusahaan dengan pertumbuhan penjualan tertinggi adalah PT Mayora Indah, Tbk (MYOR) sebesar 0,2383 sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan terendah tahun 2016 adalah PT Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO) sebesar -0,0176.
3. Pada tahun 2017, dari ke-14 perusahaan tersebut perusahaan dengan pertumbuhan penjualan tertinggi adalah PT Prasida Aneka Niaga, Tbk (PSDN) sebesar 0,5002 sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan terendah tahun 2017 adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) sebesar -0,7020.
4. Pada tahun 2018, dari ke-14 perusahaan tersebut perusahaan dengan pertumbuhan penjualan tertinggi adalah PT Mayora Indah, Tbk (MYOR) sebesar 0,1558 sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan terendah tahun 2018 adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) sebesar -0,1833.
5. Pada tahun 2019, dari ke-14 perusahaan tersebut perusahaan dengan pertumbuhan penjualan tertinggi adalah PT Siantar Top, Tbk (STTP) sebesar

0,2425 sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan terendah tahun 2019 adalah PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA) sebesar -0,1401.

Untuk mengetahui rata-rata perkembangan pertumbuhan penjualan per tahun maka akan disajikan dalam gambar 4.6 berikut:



**Gambar 4. 6 Rata-rata Perkembangan Pertumbuhan Penjualan per Tahun pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019**

**Sumber: Data diolah, 2020**

Grafik diatas menunjukkan rata-rata perkembangan pertumbuhan penjualan per tahun di 14 perusahaan, terlihat bahwa secara keseluruhan bahwa rata-rata pertumbuhan penjualan setiap tahunnya berfluktuasi. Rata-rata pertumbuhan penjualan di tahun 2015 sebesar 0,0132. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 0,0581, di tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,0290, dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 0,0461. Lalu, terjadi kenaikan kembali pada tahun 2019 menjadi 0,0684. PT Sekar Laut, Tbk (SKLT) yang memiliki rata-rata pertumbuhan penjualan tertinggi dari perusahaan makanan dan minuman yaitu sebesar 0,1356 sedangkan PT

Delta Djakarta, Tbk (DLTA) yang memiliki rata-rata pertumbuhan penjualan terkecil dari perusahaan makanan dan minuman yaitu sebesar -0,1369.

#### 4.1.1.5 Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019

Harga saham dalam penelitian ini diukur menggunakan *closing price*. Berikut ini adalah data harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

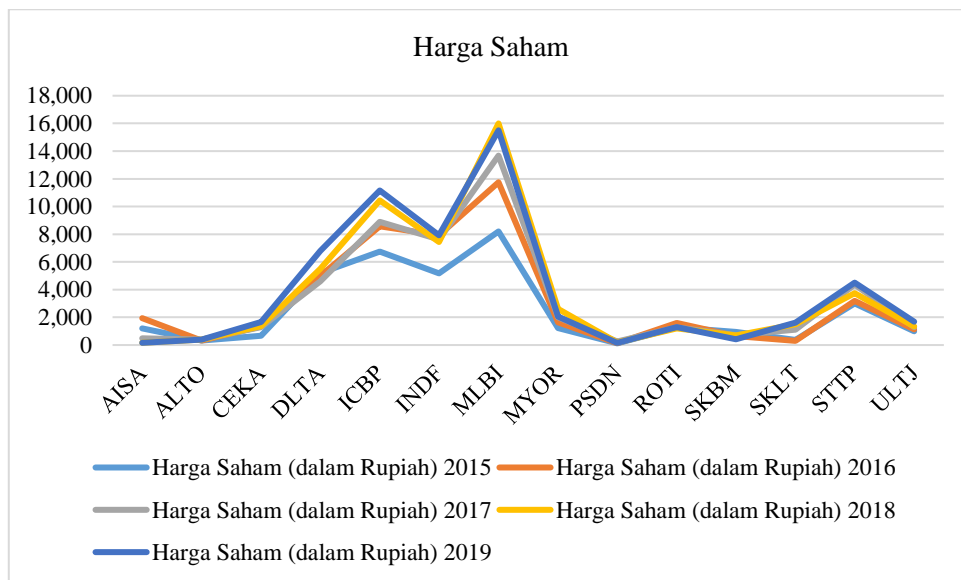
**Tabel 4. 6 Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

No	Kode Saham	Harga Saham (dalam Rupiah)					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	AISA	1.210	1.945	476	168	168	793
2	ALTO	325	330	388	400	398	368
3	CEKA	675	1.350	1.290	1.375	1.670	1.272
4	DLTA	5.200	5.000	4.590	5.500	6.800	5.418
5	ICBP	6.738	8.575	8.900	10.450	11.150	9.163
6	INDF	5.175	7.925	7.625	7.450	7.925	7.220
7	MLBI	8.200	11.750	13.675	16.000	15.500	13.025
8	MYOR	1.220	1.645	2.020	2.620	2.050	1.911
9	PSDN	122	134	256	192	153	171
10	ROTI	1.265	1.600	1.275	1.200	1.300	1.328
11	SKBM	945	640	715	695	410	681
12	SKLT	370	308	1.100	1.500	1.610	978
13	STTP	3.015	3.190	4.360	3.750	4.500	3.763
14	ULTJ	986	1.143	1.295	1.350	1.680	1.291

No	Kode Saham	Harga Saham (dalam Rupiah)					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
	<b>Median</b>	<b>1.215</b>	<b>1.623</b>	<b>1.293</b>	<b>1.438</b>	<b>1.675</b>	<b>1.309</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>2.532</b>	<b>3.252</b>	<b>3.426</b>	<b>3.761</b>	<b>3.951</b>	<b>3.384</b>
	<b>Maksimum</b>	<b>8.200</b>	<b>11.750</b>	<b>13.675</b>	<b>16.000</b>	<b>15.500</b>	<b>13.025</b>
	<b>Minimum</b>	<b>122</b>	<b>134</b>	<b>256</b>	<b>168</b>	<b>153</b>	<b>171</b>

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel 4.7 di atas memperlihatkan masing-masing perusahaan yang menggambarkan keadaan harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019. Agar dapat terlihat dengan jelas maka disajikan dalam grafik berikut ini:



**Gambar 4. 7 Grafik Perkembangan Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019**

Sumber: Data diolah, 2020

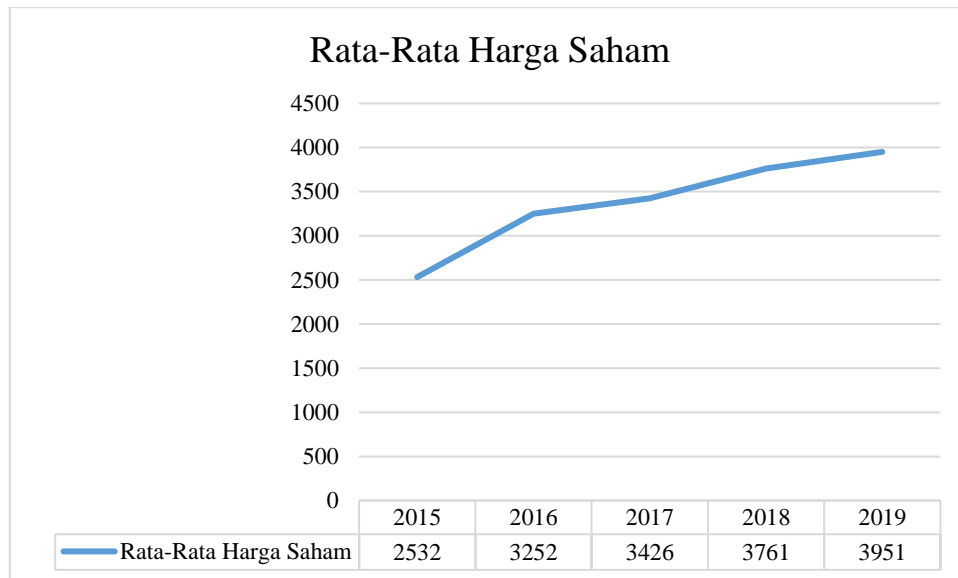
Berdasarkan data pada tabel 4.7 dan grafik pada gambar 4.7 di atas, maka dapat diketahui harga saham yang diukur menggunakan harga penutup setiap perusahaan

berfluktuasi. Perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) sebesar Rp 16.000 sedangkan harga saham terendah adalah PT Prashida Aneka Niaga, Tbk (PSDN) sebesar Rp 122. Untuk lebih jelasnya, perkembangan harga saham dari tahun 2015 sampai 2019 adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2015, dari ke-14 perusahaan tersebut perusahaan dengan harga saham tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) sebesar Rp 8.200 sedangkan perusahaan dengan harga saham terendah tahun 2015 adalah PT Prashida Aneka Niaga, Tbk (PSDN) sebesar Rp 122.
2. Pada tahun 2016, dari ke-14 perusahaan tersebut perusahaan dengan harga saham tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) sebesar Rp 11.750 sedangkan perusahaan dengan harga saham terendah tahun 2016 adalah PT Prashida Aneka Niaga, Tbk (PSDN) sebesar Rp 134.
3. Pada tahun 2017, dari ke-14 perusahaan tersebut perusahaan dengan harga saham tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) sebesar Rp 13.675 sedangkan perusahaan dengan harga saham terendah tahun 2017 adalah PT Sariguna Primatirta, Tbk (CLEO) sebesar Rp 151.
4. Pada tahun 2018, dari ke-14 perusahaan tersebut perusahaan dengan harga saham tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) sebesar Rp 16.000 sedangkan perusahaan dengan harga saham terendah tahun 2018 adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) sebesar Rp 168.
5. Pada tahun 2019, dari ke-14 perusahaan tersebut perusahaan dengan harga saham tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) sebesar Rp

15.500 sedangkan perusahaan dengan harga saham terendah tahun 2019 adalah PT Prashida Aneka Niaga, Tbk (PSDN) sebesar Rp 153.

Untuk mengetahui rata-rata perkembangan harga saham per tahun maka akan disajikan dalam gambar 4.8 berikut:



**Gambar 4. 8 Grafik Rata-rata Perkembangan Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019**

**Sumber: Data diolah, 2020**

Grafik di atas menunjukkan rata-rata perkembangan harga saham per tahun pada 14 perusahaan yang diukur dengan menggunakan *closing price* terlihat bahwa secara keseluruhan rata-rata harga saham setiap tahunnya mengalami kenaikan. Rata-rata harga saham di tahun 2015 sebesar Rp 2.532. pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi Rp 3.252, pada tahun 2017 mengalami kenaikan kembali menjadi Rp 3.426, kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2018 menjadi Rp 3.761, dan terakhir di tahun 2019 mengalami kenaikan kembali menjadi Rp 3.951. PT Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) memiliki rata-rata harga saham tertinggi sebesar Rp

13.025 sedangkan PT Prashida Aneka Niaga, Tbk (PSDN) memiliki rata-rata harga saham terendah sebesar Rp 171.

#### **4.1.2 Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019**

##### **4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan cara untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Uji asumsi klasik dilakukan dalam uji normalitas, multikolonieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Data awal dengan sampel 70 data diketahui data tidak berdistribusi normal, terjadi autokorelasi, dan heterokedastisitas sehingga peneliti mengeliminasi data-data eksterm untuk mengatasi asumsi yang terlanggar sehingga data yang diolah sebanyak 21 data.

##### **1. Uji Normalitas**

Menurut Ghazali (2018: 161), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan Non-Parametrik statistik dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pengambilan keputusan pada pengujian ini dilakukan sebagai berikut:

- 3) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka terdistribusi secara normal.
- 4) Jika profitabilitas  $< 0,05$  maka tidak terdistribusi secara normal.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- 3) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 4) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Data sampel yang awalnya 70 dikurangi dengan data outlier sebanyak 20 sehingga sampel penelitian menjadi 50 data. Untuk mendapatkan data yang berdistribusi normal, maka peneliti melakukan transformasi data. Pada penelitian ini menggunakan transformasi SQRT atau akart kuadrat. Hasil uji normalitas setelah transformasi data:

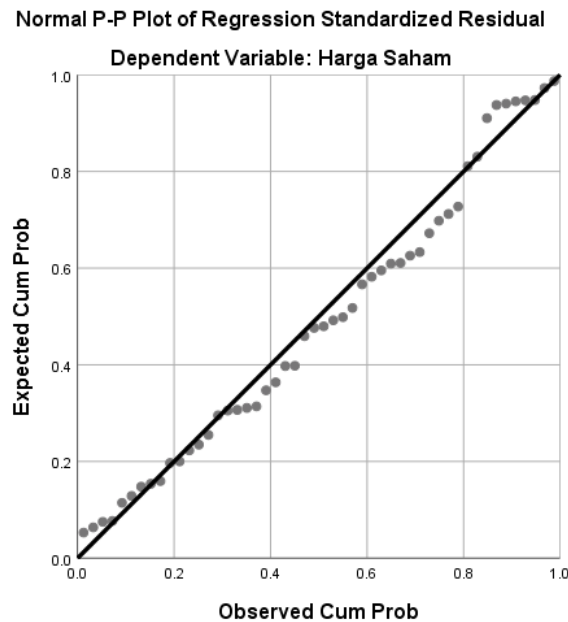
**Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		50
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	20.13377011
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.083
	<i>Positive</i>	.083
	<i>Negative</i>	-.083
<i>Test Statistic</i>		.083
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber: Data Diolah, 2020**

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (Uji K-S) berdistribusi normal, dimana berdasarkan nilai *Asymptotic Significance (2-tailed)* sebesar 0,200 artinya nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ) artinya nilai residual tersebut terdistribusi normal. Hasil pengujian dengan menggunakan metode grafik *normal probability plot* dan grafik histogram dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 4. 9 Grafik Normal P-Plot Uji Normalitas**

**Sumber: Data Diolah, 2020**

Berdasarkan gambar 4.11 di atas, dapat dilihat bahwa grafik Normal P-Plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah

garsi diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan model regresi tersebut layak dipakai.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018: 107), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari hal-hal berikut ini:

- 1) Nilai *tolerance* dan lawannya.
- 2) *Variance inflation factor* (VIF)

*Tolerance* mengukur variabilitas oleh variabel indeenden terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- 1) Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,1$  dan niali VIF  $\leq 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,1$  dan nilai VIF  $\geq 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas**

<i>Coefficientsa</i>			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	Profitabilitas	.926	1.080
	<i>Leverage</i>	.920	1.087
	Pertumbuhan Penjualan	.976	1.024
a. <i>Dependent Variable:</i> Harga Saham			

**Sumber: Data Diolah, 2020**

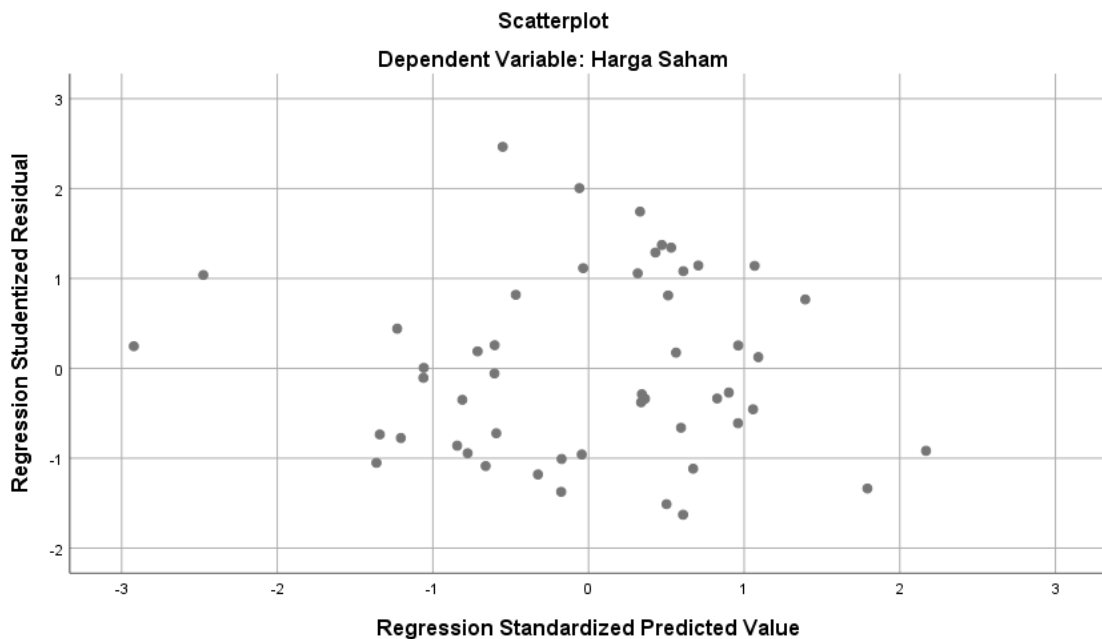
Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dalam uji multikolinearitas pada penelitian ini, hasil *tolerance* adalah 0,926 untuk profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) (X1), *tolerance* untuk variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2) adalah 0,920 dan *tolerance* untuk variabel pertumbuhan penjualan (X3) adalah 0,976. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *tolerance* dalam penelitian ini adalah  $\geq 0,1$ .

Hasil *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) (X1) sebesar 1,080, VIF untuk variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2) sebesar 1,087 dan VIF untuk variabel pertumbuhan penjualan (X3) sebesar 1,028. Hasil dari ketiga variabel independen menunjukkan VIF  $\leq 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2018: 137), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dasar analisis:

- 3) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 4) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 4. 10 Gambar Scatterplot Hasil Uji Heterokedastisitas**

**Sumber: Data Diolah, 2020**

Berdasarkan gambar 4.10 menunjukkan bahwa uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan transformasi Ln. Hasil yang diperoleh dapat dilihat bahwa titik-titik tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. tidak membentuk suatu pola tertentu, tidak bergelombang, dan tidak berkumpul di satu tempat, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018: 111), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang bebas dari autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Menurut Sunyoto (2016: 98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- d. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah  $-2$  ( $DW < -2$ ).
- e. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara  $-2$  dan  $+2$  atau  $-2 < DW < +2$ .
- f. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas  $+2$  atau  $DW > +2$ .

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi**

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.746a	.557	.528	20.780	1.409
a. <i>Predictors: (Constant), X3, X1, X2</i>					
b. <i>Dependent Variable: Y</i>					

**Sumber: Data Diolah, 2020**

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,409. Dapat dilihat bila nilai DW terletak antara nilai -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$  maka dapat disimpulkan tidak terkena autokorelasi. Karena  $-2 < 1,409 < +2$  maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier berganda koefisien autokorelasi tidak terdapat gejala autokorelasi.

#### 4.1.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017: 305), analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikurunkan nilainya).

**Tabel 4. 10 Koefisien Regresi Berganda**

<i>Coefficientsa</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	46.512	12.983		3.583	.001
	Profitabilitas	92.697	14.337	.659	6.466	.000
	<i>Leverage</i>	-6.377	12.099	-.054	-.527	.601
	Pertumbuhan Penjualan	-77.072	24.067	-.318	-3.202	.002
a. <i>Dependent Variable: Harga Saham</i>						

**Sumber: Data Diolah, 2020**

Dari hasil pengelolaan data tersebut, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 46,512 + 92,697 (X1) - 6,377 (X2) - 77,072 (X3)$$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah:

- a. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 46,512 menyatakan bahwa jika profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan bernilai nol (0) dan tidak ada perubahan, maka harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 adalah 46,512.
- b. Nilai koefisien profitabilitas bernilai positif sebesar 92,697 yang berarti jika profitabilitas naik sebesar satu satuan dan variabel *leverage* dan pertumbuhan penjualan tetap, maka harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 akan naik sebesar 92,697.
- c. Nilai koefisien *leverage* bernilai negatif sebesar 6,377 yang berarti jika profitabilitas dan pertumbuhan penjualan naik sebesar satu satuan, maka harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 akan turun sebesar 6,377.
- d. Nilai koefisien pertumbuhan harga saham bernilai negatif sebesar 77,072 yang berarti jika profitabilitas dan *leverage* naik sebesar satu satuan, maka harga saham pada makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 akan turun sebesar 77,072 .

#### **4.1.2.3 Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2018: 97), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

**Tabel 4. 11 Koefisien Determinasi**

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>				
Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.746 <sup>a</sup>	.557	.528	20.780
a. <i>Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Leverage</i>				
b. <i>Dependent Variable: Harga Saham</i>				

**Sumber: Data Diolah, 2020**

Berdasarkan tabel di atas dilihat bahwa nilai R pada intinya untuk mengukur seberapa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai R sebesar 0,746 (74,6%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan mempunyai hubungan erat dengan variabel Harga saham. Dasar untuk mengatakan hubungan yang erat adalah apabila nilai R di atas 50%. Yang selanjutnya dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,746)^2 \times 100\% \\
 &= 55,7\%
 \end{aligned}$$

Nilai koefisien determinasi atau *R-Square* yang diperoleh sebesar 55,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Harga Saham (Y) dipengaruhi oleh variabel profitabilitas (X1), *leverage* (X2), dan pertumbuhan penjualan (X3) sebesar 55,7%

sedangkan sisanya 44,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

#### 4.1.2.4 Uji Hipotesisi

##### 1. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2016: 97), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

Nilai statistik uji t yang terdapat pada tabel di atas selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk menguji apakah variabel independen yang sedang diuji berpengaruh signifikan atau tidak. Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut:

1) Profitabilitas

$H_0: \beta_1 = 0$  : Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

$H_a: \beta_1 \neq 0$  : Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

2) *Leverage*

$H_0: \beta_2 = 0$  : *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

$H_a: \beta_2 \neq 0$  : *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

3) Pertumbuhan Penjualan

Ho:  $\beta_3 = 0$  : Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Ha:  $\beta_3 \neq 0$  : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

<i>Coefficientsa</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	(Constant)	46.512	12.983		3.583	.001
	Profitabilitas	92.697	14.337	.659	6.466	.000
	<i>Leverage</i>	-6.377	12.099	-.054	-.527	.601
	Pertumbuhan Penjualan	-77.072	24.067	-.318	-3.202	.002
a. <i>Dependent Variable: Harga Saham</i>						

**Sumber: Data Diolah, 2020**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya secara parsial, profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel X2 tingkat signifikan di atas 0,05 yaitu 0,601 ( $0,601 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya secara parsial, *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel X3 signifikan dibawah 0,05 yaitu ( $0,002 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya secara parsial, pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2016: 96), Uji simultan digunakan untuk menunjukkan semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 3)  $H_0: \beta_1: \beta_2: \beta_3 = 0$  : secara simultan profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 4)  $H_a: \beta_1: \beta_2: \beta_3 \neq 0$  : secara simultan profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji hipotesis secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat signifikansi 5%, dengan kriteria sebagai berikut:

- 3) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.
- 4) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.

**Tabel 4. 13 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	24948.022	3	8316.007	19.259	.000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	19863.066	46	431.806		
	<i>Total</i>	44811.088	49			
a. <i>Dependent Variable: Harga Saham</i>						
b. <i>Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Leverage</i>						

**Sumber: Data Diolah, 2020**

Berdasarkan nilai signifikansi dari output anova diketahui tabel nilai Sig. adalah 0,000 karena nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ , maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya secara simultan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE), *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Gambaran Tingkat Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

#### **4.2.1.1 Perkembangan Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

Profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* setiap perusahaan berfluktuasi. Perkembangan rata-rata *return on equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Perusahaan yang memiliki *return on equity* maksimum diperoleh oleh perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) yaitu sebesar 1,5635 pada tahun 2017 dan nilai minimum dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) yaitu sebesar -0,6845 pada tahun 2019. Dalam penelitian ini yang memiliki rata-rata profitabilitas tertinggi yang diukur dengan *return on equity* adalah PT Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) sebesar 5,1882 sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata profitabilitas terendah yang diukur dengan *return on equity* adalah PT Prashida Aneka Niaga, Tbk (PSDN) sebesar -0,4931.

PT Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) yang memiliki rata-rata profitabilitas yang menggunakan indikator *return on equity* tertinggi dari perusahaan makanan dan minuman yaitu dengan rata-rata sebesar 5,1882 berasal dari laba bersih yang mengalami peningkatan dan ekuitas juga meningkat, tetapi persentase peningkatan laba bersih lebih tinggi. *Return on equity* yang tinggi dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih yang besar.

Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,189225 dengan nilai median sebesar 0,151998 artinya nilai rata-rata lebih besar dari pada median, hal ini menyatakan bahwa perusahaan makanan dan minuman memiliki tingkat profitabilitas cenderung baik.

#### **4.2.1.2 Perkembangan *Leverage* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

*Leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* setiap perusahaan berfluktuasi. Perkembangan rata-rata *debt to equity ratio* pada perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* maksimum diperoleh oleh PT Prashida Aneka Niaga, Tbk (PSDN) pada tahun 2019 yaitu sebesar 3,3389 dan *debt to equity ratio* minimum diperoleh oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) pada tahun 2019 yaitu sebesar -2,1273. Dalam penelitian ini perusahaan yang memiliki rata-rata *leverage* tertinggi adalah PT Prashida Aneka Niaga, Tbk (PSDN) sebesar 1,7528 sedangkan perusahaan-perusahaan yang memiliki rata-rata *leverage* terendah adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) sebesar -0,5583.

PT Prashida Aneka Niaga, Tbk (PSDN) yang memiliki rata-rata *leverage* yang menggunakan indikator *debt to equity ratio* tertinggi dari perusahaan makanan dan minuman yaitu dengan rata-rata sebesar 1,7528 yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tinggi maka artinya tingkat penghasilan untuk memenuhi utang perusahaan masih tergolong rendah, sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut kurang sehat

karena utang yang dimilikinya lebih besar dari total ekuitas. PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) memiliki rata-rata *debt to equity ratio* terendah dari perusahaan makanan dan minuman yaitu sebesar -0,5583, namun saham AISA tersebut tidak tergolong pada perusahaan yang baik karena total utang lebih besar dibandingkan dengan total ekuitas. *Leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,823522 dengan nilai median sebesar 0,907866 artinya nilai rata-rata lebih kecil dari pada median, hal ini menyatakan bahwa perusahaan makanan dan minuman memiliki tingkat *leverage* cenderung kurang baik.

Rasio suatu perusahaan meningkat maka artinya perusahaan tersebut mendapatkan pendanaan dari pemberi hutang. Para pemberi hutang atau investor biasanya akan lebih cenderung memilih perusahaan yang rasio utang terhadap modalnya kecil. Semakin tinggi rasio utang terhadap modal, maka semakin tinggi pula jumlah hutang atau kewajiban perusahaan untuk melunasi hutang yang harus dibayar baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Maka dari itu, perusahaan dengan DER yang kecil akan lebih mudah mendapatkan pendanaan dari investor, bisa diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kewajiban hutang yang kecil juga. Sehingga bisa menguntungkan para investor yang akan memberikan pinjaman.

#### **4.2.1.3 Perkembangan Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019**

Perkembangan rata-rata pertumbuhan penjualan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan

maksimum diperoleh oleh PT Prasida Aneka Niaga, Tbk (PSDN) pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,5002 dan pertumbuhan penjualan minimum diperoleh oleh adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) pada tahun 2017 yaitu sebesar -0,7020. Dalam penelitian ini yang memiliki rata-rata pertumbuhan penjualan tertinggi dimiliki oleh PT Sekar Laut, Tbk (SKLT) sebesar 0,1356 sedangkan rata-rata pertumbuhan penjualan terendah dimiliki oleh PT Delta Djakarta, Tbk (DLTA) sebesar -0,1369.

PT Sekar Laut, Tbk (SKLT) memiliki rata-rata pertumbuhan penjualan tertinggi dari perusahaan makanan dan minuman yaitu dengan rata-rata sebesar 0,1356, pertumbuhan penjualan tinggi maka mencerminkan pendapatan meningkat sehingga beban pajak meningkat. Pertumbuhan penjualan tinggi tingkat pertumbuhan penjualan tersebut berhasil menjalankan strateginya dalam hal pemasaran produk dan penjualan produk, cenderung akan memperoleh laba yang besar. Kenaikan atau penurunan penjualan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh perusahaan dan mempengaruhi keputusan investasi yang dilakukan oleh investor. Pertumbuhan penjualan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,052480 dengan nilai median sebesar 0,059148 artinya nilai rata-rata lebih kecil dari pada median, hal ini menyatakan bahwa perusahaan makanan dan minuman memiliki tingkat pertumbuhan penjualan cenderung kurang baik.

#### **4.2.1.4 Gambaran Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Peride 2015-2019**

Perkembangan rata-rata harga saham pada perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Perusahaan yang memiliki harga saham

maksimum diperoleh oleh PT Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 16.000 sedangkan harga saham minimum diperoleh oleh PT Prashida Aneka Niaga, Tbk (PSDN) pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp 122. Dalam penelitian ini yang memiliki rata-rata harga saham tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) sebesar Rp 13.025 sedangkan yang memiliki rata-rata harga saham terendah adalah PT Prashida Aneka Niaga, Tbk (PSDN) sebesar Rp 171.

Harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang akan ditentukan oleh pelaku pasar yang di tentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik. Harga saham memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 3.384,42 dengan nilai median sebesar Rp 1.437,50 artinya nilai rata-rata lebih besar dari pada median, hal ini menyatakan bahwa perusahaan makanan dan minuman memiliki tingkat harga saham cenderung baik.

## **4.2.2 Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham secara parsial pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

### **4.2.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Secara Parsial pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019**

Dari hasil uji *t* (parsial), variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on equity* menunjukkan hasil yang signifikan karena nilainya lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Pengaruh yang signifikan menunjukkan jika profitabilitas merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi harga saham. Hubungan antara profitabilitas terhadap harga saham memiliki nilai positif sebesar 6,466 yaitu profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman. Maka semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka harga saham akan meningkat.

Hal ini mendukung teori yang dinyatakan oleh Dewi dan Adiwibowo (2019), profitabilitas merupakan gambaran suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan seluruh modal yang dimiliki. Semakin baik rasio profitabilitas yang dihasilkan semakin tinggi perolehan keuntungan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin banyak sumber pendanaan pada perusahaan tersebut. Tingginya profitabilitas merupakan sinyal positif bagi investor untuk membeli saham, sehingga harga saham pada suatu perusahaan meningkat. Profitabilitas yang tinggi juga menentukan tingkat pengembalian kepada para pemegang saham tinggi karena *profit* yang diperoleh

perusahaan meningkat dan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Investor cenderung melihat besarnya harga saham pada perusahaan dan keuntungan pengembalian atas investasi berupa dividen dan menyebabkan *return on equity* digunakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Adiwibowo (2019) menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada konsistensi terdaftar LQ45 periode 2014-2016 dan penelitian oleh Saprudin (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, maka harga saham perusahaan akan naik, demikian sebaliknya. Profitabilitas yang tinggi melambangkan kinerja keuangan yang baik, dapat membuka peluang investasi yang bagus, dan manajemen dengan biaya yang efektif. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ariyanti, dkk (2016) menyatakan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014.

#### **4.2.2.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Harga Saham secara Parsial pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

Dari hasil uji *t* (parsial), variabel *leverage* yang diproksikan dengan menggunakan *debt to equity ratio* menunjukkan hasil yang signifikan karena nilainya lebih besar dari 0,05 ( $0,601 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Artinya besar kecilnya *leverage* suatu perusahaan makanan dan minuman belum tentu dapat menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan harga saham. Sehingga *leverage* tidak dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Hal ini bisa disebabkan karena perusahaan dalam sampel yang diujikan masih mampu menjalankan kegiatan operasional dan menghasilkan keuntungan dengan tidak mengandalkan dana dari utang. *Leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya lebih banyak berasal dari utang. Pada dasarnya investor akan memilih perusahaan yang memiliki tingkat DER yang rendah untuk menghindari resiko.

Semakin banyak perusahaan yang menggunakan utang maka semakin besar beban bunga yang dibayarkan, artinya *leverage* semakin tinggi. Kebanyakan investor tidak memilih menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi, dikarenakan *return* yang diterima rendah sehingga akan mengakibatkan sinyal buruk bagi investor dan mengakibatkan perubahan harga saham. Semakin tinggi *leverage* maka harga saham akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Adiwibowo (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negative terhadap harga saham pada konsistensi terdaftar LQ45 Periode 2014-2016, Ariyanti, dkk (2016) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014, dan Saripudin (2019) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur, dimana tingkat utang perusahaan tidak mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2015) menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI, berdasarkan *Pecking Order Theory* menjelaskan kenapa perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi tetapi utang yang dimiliki lebih kecil. Tingkat utang yang kecil tersebut tidak dikarenakan perusahaan mempunyai target utang yang kecil, tetapi karena mereka tidak membutuhkan dana eksternal. Tingkat keuntungan yang cukup tinggi menjadikan dana internal mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi.

#### **4.2.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham secara Parsial pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

Dari hasil uji t, menunjukkan bahwa hasil yang signifikan karena nilainya lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ). Pengaruh yang signifikan menunjukkan jika

pertumbuhan penjualan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi harga saham. Hubungan antara pertumbuhan penjualan terhadap harga saham memiliki nilai negatif sebesar 3,202 yaitu pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan akan semakin menurun harga saham.

Pengaruh ini juga menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan persentase pertumbuhan penjualan bertolak belakang dengan peningkatan atau penurunan harga saham perusahaan. Hasil pengujian memperlihatkan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka akan semakin menurun harga saham. Kondisi ini dimungkinkan karena perusahaan tidak dapat menekan biaya-biaya yang ditimbulkan selama kegiatan operasionalnya sehingga akan mengurangi laba bersih. Laba yang turun akan mengurangi tingkat keuntungan yang diinginkan oleh investor sehingga akan menurunkan harga saham tersebut, karena tingkat permintaan terhadap saham tersebut berkurang. Keadaan ini disebabkan oleh penjualan yang masing-masing perusahaan tidak stabil dan pangsa pasar yang kurang optimal. Pangsa pasar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan perusahaan memasarkan hasil produksinya. Pertumbuhan penjualan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Dewi dan Adiwibowo (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham pada konsisten terdaftar LQ45 periode 2014-2016, dan hasil penelitian Amri dan Subardjo (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh

terhadap harga saham. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Clarensia,dkk (2012) menyatakan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2010.

#### **4.2.3 Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Secara Simultan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

Berdasarkan nilai signifikansi dari output anova diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ , maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Pengujian pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham dalam penelitian ini hasilnya dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Hal ini menunjukkan apabila profitabilitas dan pertumbuhan penjualan yang dihasilkan tinggi serta *leverage* yang dihasilkan rendah, maka investor cenderung bereaksi positif terhadap perusahaan, secara otomatis hal ini akan menimbulkan reaksi pada harga saham di pasar dan tentunya akan berimbas kepada *return* yang akan

dibagikan kepada investor. Informasi laporan keuangan merupakan hasil yang penting bagi calon investor dalam melakukan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariyanti, dkk (2016) menyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian oleh Clarensia, dkk (2012) menyatakan bahwa likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

1. Perkembangan rata-rata profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2019 mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan dapat dikategorikan baik.

Perkembangan rata-rata *leverage* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2019 mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan dapat dikategorikan kurang baik.

Perkembangan rata-rata pertumbuhan penjualan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2019 mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan dapat dikategorikan kurang baik.

Perkembangan rata-rata harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2019 mengalami kenaikan setiap tahunnya dan dapat dikategorikan baik.

2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Pertumbuhan penjualan

berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3. Profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis berniat untuk memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian untuk dijadikan dasar pertimbangan bagi pihak terkait. Adapun saran-saran yang diusulkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan yang mengalami penurunan tingkat profitabilitas diharapkan dapat meningkatkan laba bersih dan dapat mengelola ekuitas perusahaan dengan baik. Perusahaan harus memperhatikan tingkat *leverage* perusahaan, yaitu dengan lebih mengoptimalkan penggunaan dana yang diperoleh dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang untuk operasi perusahaan sehingga beban yang ditanggung perusahaan tidak terlalu berat. Perusahaan yang mengalami penurunan pertumbuhan penjualan diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya dari tahun ke tahun dengan baik. Untuk meningkatkan harga saham diperlukan permintaan terhadap saham yang banyak.
2. Bagi para investor, yang akan menanamkan modalnya di sebuah perusahaan sebaiknya memperhatikan nilai profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan

penjualan. Karena profitabilitas yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas. *Leverage* menunjukkan perusahaan tersebut mampu dalam memenuhi kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan semakin baik suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi sebaiknya para calon investor melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan.

3. Dapat dijadikan sebagai acuan untuk referensi serta mengembangkan lebih jauh dari penelitian ini mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. Bagi peneliti selanjutnya yang juga akan mengambil penelitian serupa atau sama untuk menambahkan variabel-variabel lain yang dapat menghasilkan pengaruh lebih besar terhadap harga saham seperti: likuiditas, inflasi, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, pertumbuhan ekonomi struktur modal, dan ukuran perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri dan Subardjo. (2020), Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Hal 1-22.
- Anwar, M. (2019), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana.
- Ariyanti, S. Topowijono dan Sulasmiyati, S. (2016), Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Kontruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014), *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.35, No.2 hlm 181-188.
- Clarensia, J. Rahayu, S. dan Azizah, N. (2012), Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.1, No.1, Hlm 72-88.
- Dewi dan adiwibowo. (2019), Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen Terhadap Harga Saham (Konsisten Terdaftar LQ45 Periode Tahun 2014-2016), *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.8, No. 1, Hlm 1-15.
- Dewi, L. (2015), Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen Terhadap Harga Saham (Konsisten Terdaftar LQ45 Periode Tahun 2014-2016), *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.3, No.8, hlm 114-125.
- Fahmi, I. (2014), *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Lampulo: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2018), *Pasar Modal*, Edisi 2, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harahap, S. S. (2018), *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan ke-12, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Jakarta: PT Grasindo.

- Ifani, P. Fujiyanti, L. dan Astuti, S. (2019), Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham antara Indonesia dan Malaysia, *Jurnal Manajemen dan Bisnis.*, Vol.19, No.1, hlm 153-167.
- Jefferson, J. dan Sudjatmoko, N. (2020), *Shopping Saham Model Sejuta! dari Nol Sampai Mahir*, Cetakan ke-11, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Jogiyanto, Hartono. (2015), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedelapan, Yogyakarta: BPF.
- Kasmir. (2016), *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Prenada Media.
- Kasmir. (2017), *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-8, Jakarta: Rajawali Pers.
- Murniati, S. (2016), *Effect of Capital Structure, Company Size and Profitabilitas on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*. *Information Management and Business Review*, Vol.8, No.1, hlm. 23-29.
- Rahayu, Y. (2018), Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Pasar dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.7, No.5, hlm 1-24.
- Rianisari, A. Husnah dan Bidin, C. (2018), Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Industri Makanan dan Minuman di BEI, *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*, Vol.4, No2, Hlm 113-120.
- Saprudin. (2019), Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, Vol.3, No.3, hlm 19-26.
- Sekaran, U. dan Bougie, R. (2017), *Metode Penelitian untuk Binsis*, Edisi 6, Jakarta: Selemba Empat.
- Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*, Edisi 3, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-25, Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. (2016), *Metode Penelitian Akuntansi*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Zulkifar. (2016), *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, Ed.1, Cet.1, Yogyakarta: Deepublis.
- <http://rivankurniawan.com/2019/05/29/hampir-1-tahun-disuspend/>, diunduh 5 September 2020.
- <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3569180/anak-usaha-oplos-beras-saham-aisa-kena-auto-reject>, diunduh 5 September 2020.

<https://finance.yahoo.com/>, diunduh 17 Oktober 2020.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20180207190732-17-3829/saham-barang-konsumsi-akan-terpengaruh-pelemahan-penjualan>, diunduh 29 November 2020.

<https://www.idx.co.id/>, diunduh 15 Oktober2020.

<https://www.sahamok.net/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-makanan-minuman/>, diunduh 15 Oktober 2020.

# LAMPIRAN

**Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tanggal IPO</b>
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11/06/1997
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	10/07/2012
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	19/12/2017
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09/07/1996
5	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	05/05/2017
6	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	20/04/2019
7	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	12/02/1984
8	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	08/01/2019
9	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10/10/2018
10	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	22/06/2017
11	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07/10/2010
12	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	14/07/1994
13	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	25/10/2019
14	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	17/01/1994
15	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	04/07/1990
16	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18/09/2018
17	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	29/12/2017
18	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	18/10/1994
19	PSGO	PT Palma Serasih Tbk	25/10/2019

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tanggal IPO</b>
20	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	28/06/2010
21	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	05/01/1993
22	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	08/09/1993
23	STTP	PT Siantar Top Tbk	16/12/1996
24	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Tranding Company Tbk	02/07/1990

Perhitungan profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on equity*

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>LABA SETELAH PAJAK (dalam Jutaan Rupiah)</b>	<b>TOTAL EQUITY (dalam Jutaan Rupiah)</b>	<b>ROE</b>
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2015	373750	3966907	0,0942
			2016	719228	4264400	0,1687
			2017	-5234288	-3347901	1,5635
			2018	-123513	-3450942	0,0358
			2019	1134776	-1657853	-0,6845
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	2015	-24345	506972	-0,0480
			2016	-26500	480841	-0,0551
			2017	-62849	419285	-0,1499
			2018	-33021	387127	-0,0853
			2019	-7383	380731	-0,0194
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2015	106549	639894	0,1665
			2016	249697	887920	0,2812
			2017	107421	903044	0,1190
			2018	92650	976648	0,0949
			2019	215459	1131295	0,1905

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>LABA SETELAH PAJAK (dalam Jutaan Rupiah)</b>	<b>TOTAL EQUITY (dalam Jutaan Rupiah)</b>	<b>ROE</b>
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2015	192045	849621	0,2260
			2016	254509	1012374	0,2514
			2017	279773	1144645	0,2444
			2018	338130	1284164	0,2633
			2019	317815	1213563	0,2619
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2015	2923148	16386911	0,1784
			2016	3631301	18500823	0,1963
			2017	3543173	20324330	0,1743
			2018	4658781	22707150	0,2052
			2019	5360029	26671104	0,2010
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2015	3709501	43121593	0,0860
			2016	5266906	43941423	0,1199
			2017	5145063	46756724	0,1100
			2018	4961851	49916800	0,0994
			2019	5902729	54202488	0,1089
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2015	496909	766480	0,6483

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>LABA SETELAH PAJAK (dalam Jutaan Rupiah)</b>	<b>TOTAL EQUITY (dalam Jutaan Rupiah)</b>	<b>ROE</b>
			2016	982129	820640	1,1968
			2017	1322067	1064905	1,2415
			2018	1224807	1167336	1,0492
			2019	1206059	1146007	1,0524
8	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2015	1250233	5194460	0,2407
			2016	1388676	6265256	0,2216
			2017	1630954	7354346	0,2218
			2018	1760434	8542544	0,2061
			2019	2039404	9899940	0,2060
9	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	2015	-42620	324319	-0,1314
			2016	-36662	280285	-0,1308
			2017	32151	299485	0,1074
			2018	-46599	242897	-0,1918
			2019	-25763	175963	-0,1464
10	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	2015	270539	1188535	0,2276
			2016	279777	1442752	0,1939

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>LABA SETELAH PAJAK (dalam Jutaan Rupiah)</b>	<b>TOTAL EQUITY (dalam Jutaan Rupiah)</b>	<b>ROE</b>
			2017	135364	2820106	0,0480
			2018	127171	2916901	0,0436
			2019	236518	3092597	0,0765
11	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	2015	40151	344087	0,1167
			2016	22545	368389	0,0612
			2017	25880	1023237	0,0253
			2018	15955	1040577	0,0153
			2019	957	1035820	0,0009
12	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2015	20066	152044	0,1320
			2016	20646	296151	0,0697
			2017	22971	307570	0,0747
			2018	31954	339236	0,0942
			2019	44944	380382	0,1182
13	STTP	PT Siantar Top Tbk	2015	185705	1008809	0,1841
			2016	174177	1168512	0,1491
			2017	216024	1384772	0,1560

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>LABA SETELAH PAJAK (dalam Jutaan Rupiah)</b>	<b>TOTAL EQUITY (dalam Jutaan Rupiah)</b>	<b>ROE</b>
			2018	255088	1646389	0,1549
			2019	482590	2148007	0,2247
14	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Tranding Company Tbk	2015	523100	2797508	0,1870
			2016	709826	3489233	0,2034
			2017	711681	4208755	0,1691
			2018	701607	4774956	0,1469
			2019	1035865	5655139	0,1832

Perhitungan *leverage* diukur menggunakan dengan *debt to equity ratio*

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>TOTAL LIABILITAS (dalam Jutaan Rupiah)</b>	<b>TOTAL EQUITY (dalam Jutaan Rupiah)</b>	<b>DER</b>
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2015	5094072	3966907	1,2841
			2016	4990139	4264400	1,1702
			2017	5329841	-3347901	-1,5920
			2018	5267348	-3450942	-1,5264
			2019	3526819	-1657853	-2,1273
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	2015	673256	506972	1,3280
			2016	684252	480841	1,4230
			2017	690099	419285	1,6459
			2018	722717	387127	1,8669
			2019	722720	380731	1,8982
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2015	845933	639894	1,3220
			2016	538044	887920	0,6060
			2017	489592	903044	0,5422
			2018	192308	976648	0,1969
			2019	261785	1131295	0,2314

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>TOTAL LIABILITAS (dalam Jutaan Rupiah)</b>	<b>TOTAL EQUITY (dalam Jutaan Rupiah)</b>	<b>DER</b>
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2015	188700	849621	0,2221
			2016	185423	1012374	0,1832
			2017	196197	1144645	0,1714
			2018	239353	1284164	0,1864
			2019	212420	1213563	0,1750
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2015	10173713	16386911	0,6208
			2016	10401125	18500823	0,5622
			2017	11295184	20324330	0,5557
			2018	11660003	22707150	0,5135
			2019	12038210	26671104	0,4514
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2015	48709933	43121593	1,1296
			2016	38233092	43941423	0,8701
			2017	41182764	46756724	0,8808
			2018	46620996	49916800	0,9340
			2019	41996071	54202488	0,7748
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2015	1334373	766480	1,7409

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>TOTAL LIABILITAS (dalam Jutaan Rupiah)</b>	<b>TOTAL EQUITY (dalam Jutaan Rupiah)</b>	<b>DER</b>
			2016	1454398	820640	1,7723
			2017	1445173	1064905	1,3571
			2018	1721965	1167336	1,4751
			2019	1750943	1146007	1,5279
8	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2015	6148256	5194460	1,1836
			2016	6657166	6265256	1,0626
			2017	7561503	7354346	1,0282
			2018	9049162	8542544	1,0593
			2019	9137979	9899940	0,9230
9	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	2015	296080	324319	0,9129
			2016	373511	280285	1,3326
			2017	391495	299485	1,3072
			2018	454760	242897	1,8722
			2019	587529	175963	3,3389
10	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	2015	1517789	1188535	1,2770
			2016	1476889	1442752	1,0237

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>TOTAL LIABILITAS (dalam Jutaan Rupiah)</b>	<b>TOTAL EQUITY (dalam Jutaan Rupiah)</b>	<b>DER</b>
			2017	1739468	2820106	0,6168
			2018	1476909	2916901	0,5063
			2019	1589486	3092597	0,5140
11	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	2015	420397	344087	1,2218
			2016	633268	368389	1,7190
			2017	599790	1023237	0,5862
			2018	730789	1040577	0,7023
			2019	784563	1035820	0,7574
12	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2015	225066	152044	1,4803
			2016	272089	296151	0,9187
			2017	328714	307570	1,0687
			2018	408058	339236	1,2029
			2019	410464	380382	1,0791
13	STTP	PT Siantar Top Tbk	2015	910759	1008809	0,9028
			2016	1167899	1168512	0,9995
			2017	957660	1384772	0,6916

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>TOTAL LIABILITAS (dalam Jutaan Rupiah)</b>	<b>TOTAL EQUITY (dalam Jutaan Rupiah)</b>	<b>DER</b>
			2018	984802	1646389	0,5982
			2019	733556	2148007	0,3415
14	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Tranding Company Tbk	2015	742490	2797508	0,2654
			2016	749967	3489233	0,2149
			2017	978185	4208755	0,2324
			2018	780915	4774956	0,1635
			2019	953283	5655139	0,1686

**Perhitungan pertumbuhan penjualan**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>PENDAPATAN (dalam Jutaan Rupiah)</b>	<b>PERTUMBUHAN PENJUALAN</b>
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2014	5139974	
			2015	6010895	0,1694
			2016	6545680	0,0890
			2017	1950589	-0,7020
			2018	1583265	-0,1883
			2019	1510427	-0,0460
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	2014	332402	
			2015	301782	-0,0921
			2016	296472	-0,0176
			2017	262144	-0,1158
			2018	290275	0,1073
			2019	343972	0,1850
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2014	3701869	
			2015	3485734	-0,0584
			2016	4115542	0,1807
			2017	4257739	0,0346

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>PENDAPATAN (dalam Jutaan Rupiah)</b>	<b>PERTUMBUHAN PENJUALAN</b>
			2018	3629328	-0,1476
			2019	3120937	-0,1401
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2014	879253	
			2015	699507	-0,2044
			2016	774968	0,1079
			2017	777308	0,0030
			2018	893006	0,1488
			2019	827137	-0,0738
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2014	30022463	
			2015	31741094	0,0572
			2016	34466069	0,0859
			2017	35606593	0,0331
			2018	38413407	0,0788
			2019	42296703	0,1011
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2014	63594452	
			2015	64061947	0,0074
			2016	66659484	0,0405

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>PENDAPATAN (dalam Jutaan Rupiah)</b>	<b>PERTUMBUHAN PENJUALAN</b>
			2017	70186618	0,0529
			2018	73394728	0,0457
			2019	76592955	0,0436
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2014	2988501	
			2015	2696318	-0,0978
			2016	3263311	0,2103
			2017	3389736	0,0387
			2018	3574801	0,0546
			2019	3711405	0,0382
8	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2014	14169088	
			2015	14818731	0,0458
			2016	18349960	0,2383
			2017	20816674	0,1344
			2018	24060802	0,1558
			2019	25026739	0,0401
9	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	2014	975081	
			2015	920353	-0,0561

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>PENDAPATAN (dalam Jutaan Rupiah)</b>	<b>PERTUMBUHAN PENJUALAN</b>
			2016	932906	0,0136
			2017	1399580	0,5002
			2018	1334070	-0,0468
			2019	1224284	-0,0823
10	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	2014	1880263	
			2015	2174502	0,1565
			2016	2521921	0,1598
			2017	2491100	-0,0122
			2018	2766546	0,1106
			2019	3337022	0,2062
11	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	2014	1480764	
			2015	1362246	-0,0800
			2016	1501116	0,1019
			2017	1841487	0,2267
			2018	1953911	0,0611
			2019	2104705	0,0772
12	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2014	681419	

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>PENDAPATAN (dalam Jutaan Rupiah)</b>	<b>PERTUMBUHAN PENJUALAN</b>
			2015	745107	0,0935
			2016	833850	0,1191
			2017	914189	0,0963
			2018	1045030	0,1431
			2019	1281116	0,2259
13	STTP	PT Siantar Top Tbk	2014	2170464	
			2015	2544278	0,1722
			2016	2629107	0,0333
			2017	2825409	0,0747
			2018	2826957	0,0005
			2019	3512509	0,2425
14	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Tranding Company Tbk	2014	3916789	
			2015	4393933	0,1218
			2016	4685988	0,0665
			2017	4879559	0,0413
			2018	5472882	0,1216
			2019	6241419	0,1404

**Harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>HARGA SAHAM (dalam Rupiah)</b>
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1.210
			1.945
			476
			168
			168
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	325
			330
			388
			400
			398
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	675
			1.350
			1.290
			1.375
			1.670
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	5.200
			5.000
			4.590
			5.500
			6.800
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	6.738
			8.575
			8.900
			10.450
			11.150

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>HARGA SAHAM (dalam Rupiah)</b>
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	5.175
			7.925
			7.625
			7.450
			7.925
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	8.200
			11.750
			13.675
			16.000
			15.500
8	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	1.220
			1.645
			2.020
			2.620
			2.050
9	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	122
			134
			256
			192
			153
10	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	1.265
			1.600
			1.275
			1.200
			1.300

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>HARGA SAHAM (dalam Rupiah)</b>
11	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	945
			640
			715
			695
			410
12	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	370
			308
			1.100
			1.500
			1.610
13	STTP	PT Siantar Top Tbk	3.015
			3.190
			4.360
			3.750
			4.500
14	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	986
			1.143
			1.295
			1.350
			1.680

## Rekapitulasi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	ROE	DER	Pertumbuhan Penjualan	Harga Saham
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2015	0,0942	1,2841	0,1694	1210
			2016	0,1687	1,1702	0,0890	1945
			2017	1,5635	-1,5920	-0,7020	476
			2018	0,0358	-1,5264	-0,1883	168
			2019	-0,6845	-2,1273	-0,0460	168
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	2015	-0,0480	1,3280	-0,0921	325
			2016	-0,0551	1,4230	-0,0176	330
			2017	-0,1499	1,6459	-0,1158	388
			2018	-0,0853	1,8669	0,1073	400
			2019	-0,0194	1,8982	0,1850	398
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2015	0,1665	1,3220	-0,0584	675
			2016	0,2812	0,6060	0,1807	1350
			2017	0,1190	0,5422	0,0346	1290
			2018	0,0949	0,1969	-0,1476	1375
			2019	0,1905	0,2314	-0,1401	1670
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2015	0,2260	0,2221	-0,2044	5200

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	ROE	DER	Pertumbuhan Penjualan	Harga Saham
			2016	0,2514	0,1832	0,1079	5000
			2017	0,2444	0,1714	0,0030	4590
			2018	0,2633	0,1864	0,1488	5500
			2019	0,2619	0,1750	-0,0738	6800
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2015	0,1784	0,6208	0,0572	6737,5
			2016	0,1963	0,5622	0,0859	8575
			2017	0,1743	0,5557	0,0331	8900
			2018	0,2052	0,5135	0,0788	10450
			2019	0,2010	0,4514	0,1011	11150
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2015	0,0860	1,1296	0,0074	5175
			2016	0,1199	0,8701	0,0405	7925
			2017	0,1100	0,8808	0,0529	7625
			2018	0,0994	0,9340	0,0457	7450
			2019	0,1089	0,7748	0,0436	7925
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2015	0,6483	1,7409	-0,0978	8200
			2016	1,1968	1,7723	0,2103	11750
			2017	1,2415	1,3571	0,0387	13675

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	ROE	DER	Pertumbuhan Penjualan	Harga Saham
			2018	1,0492	1,4751	0,0546	16000
			2019	1,0524	1,5279	0,0382	15500
8	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2015	0,2407	1,1836	0,0458	1220
			2016	0,2216	1,0626	0,2383	1645
			2017	0,2218	1,0282	0,1344	2020
			2018	0,2061	1,0593	0,1558	2620
			2019	0,2060	0,9230	0,0401	2050
9	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	2015	-0,1314	0,9129	-0,0561	122
			2016	-0,1308	1,3326	0,0136	134
			2017	0,1074	1,3072	0,5002	256
			2018	-0,1918	1,8722	-0,0468	192
			2019	-0,1464	3,3389	-0,0823	153
10	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	2015	0,2276	1,2770	0,1565	1265
			2016	0,1939	1,0237	0,1598	1600
			2017	0,0480	0,6168	-0,0122	1275
			2018	0,0436	0,5063	0,1106	1200
			2019	0,0765	0,5140	0,2062	1300

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	ROE	DER	Pertumbuhan Penjualan	Harga Saham
11	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	2015	0,1167	1,2218	-0,0800	945
			2016	0,0612	1,7190	0,1019	640
			2017	0,0253	0,5862	0,2267	715
			2018	0,0153	0,7023	0,0611	695
			2019	0,0009	0,7574	0,0772	410
12	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2015	0,1320	1,4803	0,0935	370
			2016	0,0697	0,9187	0,1191	308
			2017	0,0747	1,0687	0,0963	1100
			2018	0,0942	1,2029	0,1431	1500
			2019	0,1182	1,0791	0,2259	1610
13	STTP	PT Siantar Top Tbk	2015	0,1841	0,9028	0,1722	3015
			2016	0,1491	0,9995	0,0333	3190
			2017	0,1560	0,6916	0,0747	4360
			2018	0,1549	0,5982	0,0005	3750
			2019	0,2247	0,3415	0,2425	4500
14	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Tranding Company Tbk	2015	0,1870	0,2654	0,1218	986,25
			2016	0,2034	0,2149	0,0665	1142,5

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>ROE</b>	<b>DER</b>	<b>Pertumbuhan Penjualan</b>	<b>Harga Saham</b>
			2017	0,1691	0,2324	0,0413	1295
			2018	0,1469	0,1635	0,1216	1350
			2019	0,1832	0,1686	0,1404	1680

## Hasil Output SPSS

### Statistik Deskriptif

		Statistics			
		ROE	DER	PERTUMBUHAN PENJUALAN	HARGA SAHAM
N	Valid	70	70	70	70
	Missing	0	0	0	0
Mean		.189225	.823522	.052480	3384.42
Median		.151998	.907866	.059148	1437.50
Std. Deviation		.3325042	.7915780	.1474802	3932.841
Minimum		-.6845	-2.1273	-.7020	122
Maximum		1.5635	3.3389	.5002	16000

### Uji Normalitas Sebelum Data Outlier

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

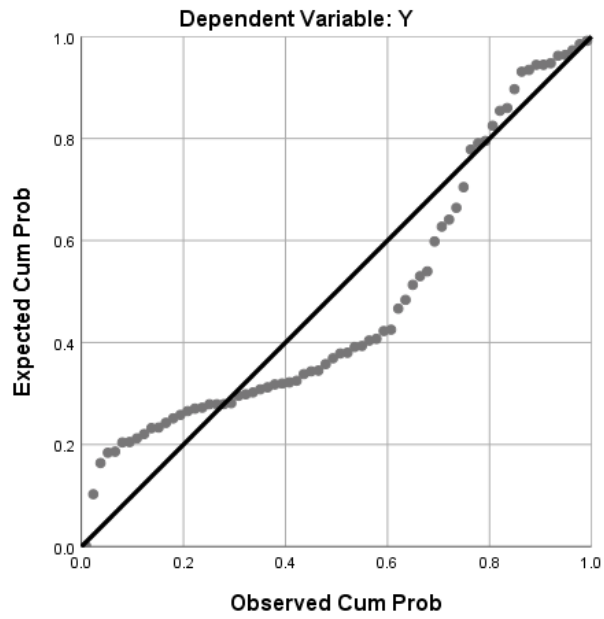
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3100.98474313
Most Extreme Differences	Absolute	.191
	Positive	.191
	Negative	-.136
Test Statistic		.191
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

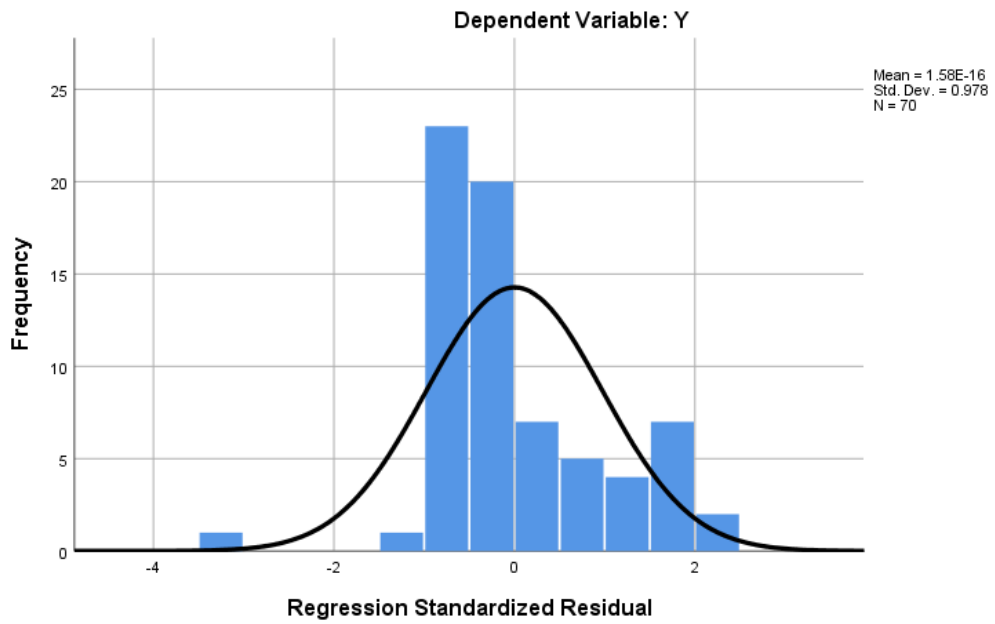
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram



## Uji Normalitas Setelah Data Outlier

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

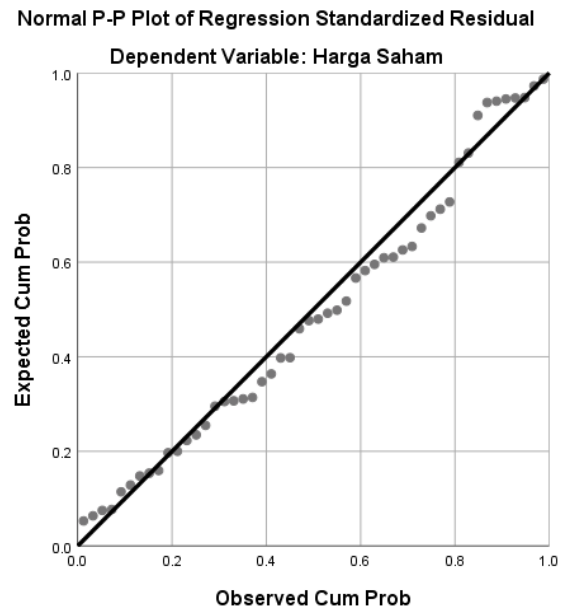
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	20.13377011
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

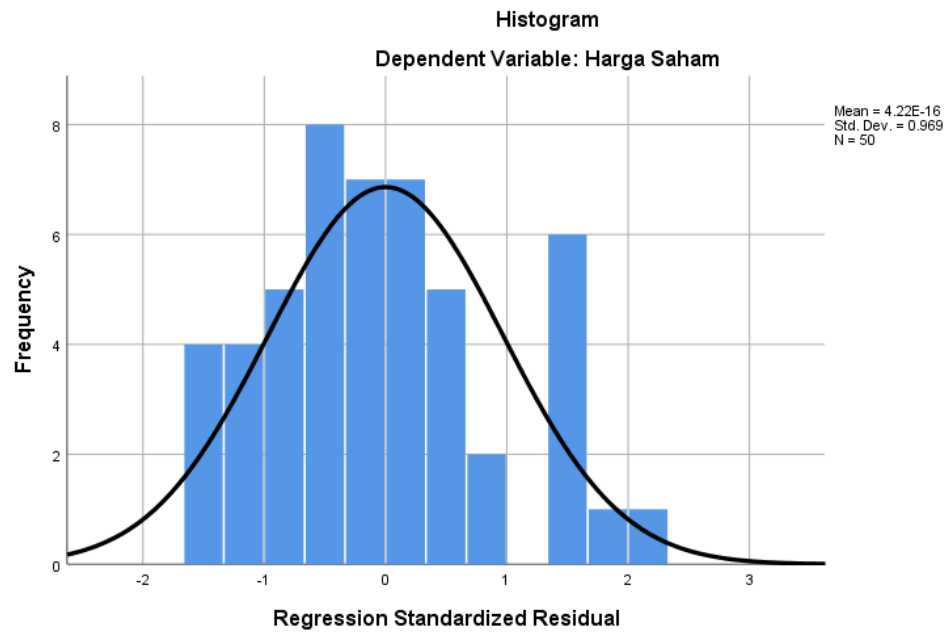
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.





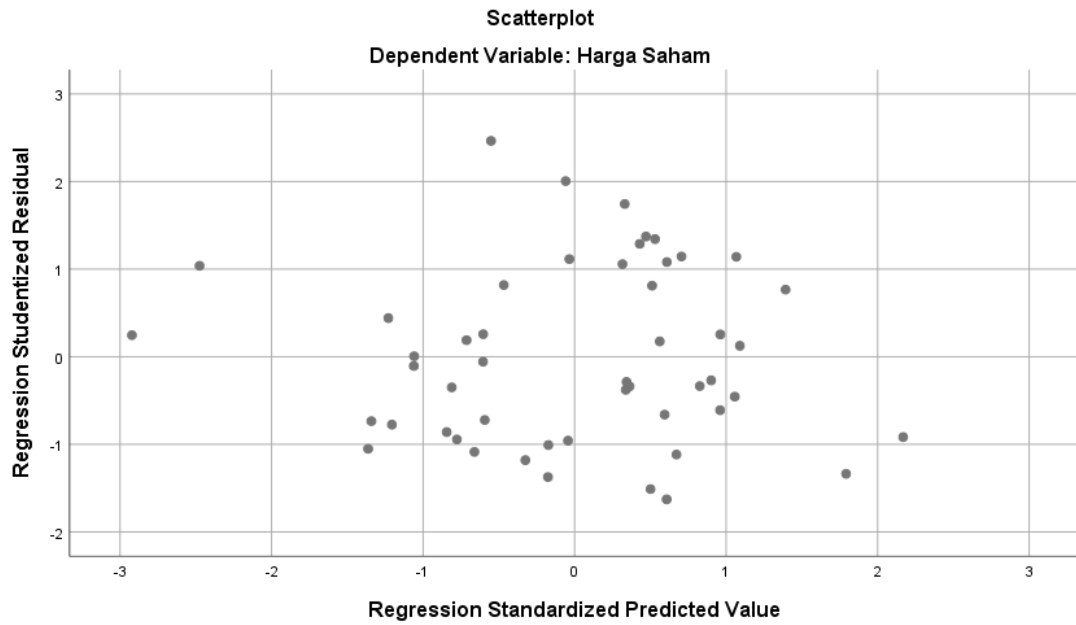
### Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROE	.926	1.080
	DER	.920	1.087
	Pertumbuhan	.976	1.024
	Penjualan		

a. Dependent Variable: Harga Saham

## Uji Heterokedastisitas



### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.640	.128		5.015	.000
	X1	-.145	.141	-.146	-1.028	.309
	X2	-.162	.119	-.194	-1.359	.181
	X3	-.426	.237	-.249	-1.797	.079

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

## Uji Autokorelasi

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.746 <sup>a</sup>	.557	.528	20.780	1.409

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

## Analisis Regresi Linier Berganda

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46.512	12.983		3.583	.001
ROE	92.697	14.337	.659	6.466	.000
DER	-6.377	12.099	-.054	-.527	.601
Pertumbuhan Penjualan	-77.072	24.067	-.318	-3.202	.002

a. Dependent Variable: Harga Saham

## Koefisiensi Determinasi

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 <sup>a</sup>	.557	.528	20.780

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, ROE, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

### Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46.512	12.983		3.583	.001
ROE	92.697	14.337	.659	6.466	.000
DER	-6.377	12.099	-.054	-.527	.601
Pertumbuhan Penjualan	-77.072	24.067	-.318	-3.202	.002

a. Dependent Variable: Harga Saham

### Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24794.428	3	8264.809	18.759	.000 <sup>b</sup>
	Residual	19826.086	45	440.580		
	Total	44620.514	48			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, ROE, DER



**BERITA ACARA PEMBIMBING  
SKRIPSI**  
*Minutes of Meeting – Thesis Advisement*

**Semester Ganjil  
Tahun Akademik 2020/2021**

No Dok: F-A.4.03.07  
Rev : 0  
Hal : 1

NIM : C10170205  
*Student ID*

Nama : INDAH DWI FERNANDA  
*Name*

Program Studi : Akuntansi  
*Program Study*

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019)  
*Title of Thesis/Final Project*

Pembimbing 1 : Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak  
*Advisor 1*

Pembimbing 2 :  
*Advisor 2*

**PEMBIMBINGAN:**

*\*) dalam mengisi kegiatan pembimbingan, mohon diisi hanya yang memiliki progress sesuai dengan target.*

Tanggal/ Pertemuan	Kegiatan Pembimbingan *)		Paraf Pembimbing
<b>1</b> <hr/>	Topik Bahasan	Bimbingan melalui zoom membahas mengenai kerangka skripsi secara keseluruhan.	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Buatlah Bab 1!	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 10%	
<b>2</b> <hr/>	Topik Bahasan	Revisi BAB I	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Perbaiki Latar Belakang dan Rumusan Masalah!	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 14%	



**BERITA ACARA PEMBIMBING  
SKRIPSI**  
*Minutes of Meeting – Thesis Advisement*  
**Semester Ganjil  
Tahun Akademik 2020/2021**

No Dok: F-A.4.03.07  
Rev : 0  
Hal : 2

Tanggal/ Pertemuan	Kegiatan Pembimbingan *)		Paraf Pembimbing
<b>3</b> <hr/>	Topik Bahasan	Revisi Bab 1	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Perjelas mengenai fenomena dan data pendukung	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 17%	
<b>4</b> <hr/>	Topik Bahasan	Bimbingan melalui zoom membahas mengenai struktur BAB I dan BAB II	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Buatlah Bab III!	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 19%	
<b>5</b> <hr/>	Topik Bahasan	Bimbingan melalui zoom mengenai perbaikan Bab 2	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Perbaiki Bab 2, Lanjutkan Bab 3	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 25%	



**BERITA ACARA PEMBIMBING  
SKRIPSI**  
*Minutes of Meeting – Thesis Advise ment*

**Semester Ganjil  
Tahun Akademik 2020/2021**

No Dok: F-A.4.03.07  
Rev : 0  
Hal : 3

Tanggal/ Pertemuan	Kegiatan Pembimbingan *)		Paraf Pembimbing
<b>6</b>	Topik Bahasan	Bimbingan Bab 3	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Perbaiki opvar dan hipotesis statistik	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 50%	
<b>7</b>	Topik Bahasan	Bimbingan Bab IV	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Perbaiki pembahasan	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 80%	
<b>8</b>	Topik Bahasan	Revisi BAB II	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Lanjutkan ke Bab III	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 30%	



**BERITA ACARA PEMBIMBING  
SKRIPSI**  
*Minutes of Meeting – Thesis Advisement*

**Semester Ganjil  
Tahun Akademik 2020/2021**

No Dok: F-A.4.03.07  
Rev : 0  
Hal : 4

Tanggal/ Pertemuan	Kegiatan Pembimbingan *)		Paraf Pembimbing
<b>9</b>	Topik Bahasan	Bimbingan Bab IV	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Perbaiki Bab IV, Lanjutkan ke Bab V	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 90%	
<b>10</b>	Topik Bahasan	Revisi Bab IV dan Bab V	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Lengkapi Daftar Pustaka, Abstrak, daftars isi, dll	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 95%	

Saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019) atas nama Sdr. INDAH DWI FERNANDA layak untuk disidangkan.*

Bandung,

Pembimbing 1

Pembimbing 2

NIDN : 0423118101  
Nama : Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak

NIDN :  
Nama :



YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI PT. BANK JABAR BANTEN  
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS**

MAGISTER MANAJEMEN (S2) TERAKREDITASI B NO. 1583/SK/BAN-PT/AKred/M/V/2017  
MANAJEMEN (S1) TERAKREDITASI B NO. 4025/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019  
AKUNTANSI (S1) TERAKREDITASI A NO. 5100/SK/BAN-PT/AKred/S/XII/2017  
PERBANKAN DAN KEUANGAN (D3) TERAKREDITASI A NO. 1454/SK/BAN-PT/AKred/Dipl-III/VIII/2016  
AKUNTANSI (D3) TERAKREDITASI A NO. 1607/SK/BAN-PT/AKred/Dipl-III/VIII/2016  
Kampus : Jl. PHH. Mustopa No. 31 Bandung 40124 Telp. 02270778332 Fax. 0227204597  
Website : <http://www.ekuitas.ac.id>

**SURAT KEPUTUSAN  
KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
(STIE) EKUITAS**

Nomor : 866/EKUITAS/A-3/X/2020

Tentang

**PENETAPAN PEMBIMBING PENYUSUNAN  
DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA STIE EKUITAS  
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS :

- Membaca : Pengajuan Usulan Penelitian mahasiswa STIE EKUITAS sebagai syarat untuk penyelesaian Ujian Sarjana Akuntansi STIE EKUITAS
- Menimbang : a. Bahwa dalam proses penelitian ilmiah calon Sarjana Akuntansi diperlukan pembimbing,  
b. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut di atas perlu diatur dan ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK) Ketua,
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Peraturan Pemerintah RI No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.  
3. Keputusan Mendikbud No. 12/D/0/1998 tentang Pemberian Status.  
4. Keputusan Mendikbud No. 234/U/2000 tentang Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.  
5. Keputusan Mendiknas No. 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pasca Sarjana di Perguruan Tinggi.  
6. Permendikbud No.3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Perguruan Tinggi  
7. Surat Keputusan YKP PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten No. 4/SK/P/YKP-bjb/I/2019 tentang Statuta STIE EKUITAS  
8. Surat Keputusan YKP PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten No. 98/SK/YKP-bjb/IX/2018 tentang Penetapan dan Pengangkatan Ketua STIE EKUITAS
- Memperhatikan : Laporan Ketua Program Studi S1 Akuntansi perihal Daftar Usulan Calon Pembimbing Skripsi.



YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI PT. BANK JABAR BANTEN  
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS**

MAGISTER MANAJEMEN (S2) TERAKREDITASI B NO. 1 583/SK/BAN -PT/AKred/M/V/2017  
MANAJEMEN (S1) TERAKREDITASI B NO. 4025/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019  
AKUNTANSI (S1) TERAKREDITASI A NO. 5100/SK/BAN-PT/AKred/S/XII/2017  
PERBANKAN DAN KEUANGAN (D3) TERAKREDITASI A NO.  
1454/SK/BAN-PT/AKred/Dipl-IB/VIII/2016 AKUNTANSI (D3) TERAKREDITASI A NO. 1607/SK/BAN-PT/  
AKred/Dipl-111/VBI/2016

Kampus : Jl. PHH. Mustopa No. 31 Bandung 40124 Telp. 02270778332 Fax. 0227204597  
Website : <http://www.ekuitas.ac.id>

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan Penetapan Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi Mahasiswa STIE EKUITAS Proggm Studi S1 Akuntansi Tahun Akademik 2020/2021
- Pertama Mengangkat dan Menetapkan nama-nama dosen yang tercantum pada kolom 4 dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pembimbing dengan nama mahasiswa bimbingannya yang terdapat pada kolom 2.
- Kedua Masa bimbingan Skripsi mtuk setiap mahasiswa terhitung selama 4 (empat) bulan terhitung mulai berlakunya SK ini.
- Ketiga Kepada para Dosen Pembimbing agar dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya, sesuai pedoman.
- Keempat Kepada para Dosen Pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan Keuangan yang berlaku di STIE EKUITAS.
- Kelima Surat Keputusan ini diberikan sejak tanggal ditetapkannya.
- Keenam Petikan Surat Keputusan ini diberikan kepada para Pembimbing yang bertugas.
- Ketujuh Apabila dikemudian hari temyata terdapat kekeliruan dalam SK ini maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Qitetapkan di : Bandung  
P&tiT;tngga1 : 12 Oktober 2020

  
**Prof. Dr. rer. nat. M. Fani Cahandito SE, M.Sc. CSP**

No	NIM / Nama Mahasiswa	Judul Tugas Akhir / Skripsi	Pembimbing
113	C10170198 SASKIA FITRI ANDRIANA	Pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Operasional Dan Harga Pokok Terhadap Laba Bersih	LILIS SAIDAH NAPISAH, SE.,MM.,M.Ak
114	C10170201 DINA MEILANI BUDIYANTI	Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Dan Penagihan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kabupaten Bandung Barat	Bimbim Maghriby, SE., M.Ak., Ak. BKP
115	C10170203 SYIFA PUTRI DELIANI	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Subsektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019	Tri Widiastuty, SE., Ak., M.Si
116	C10170204 RISMAWATI	Pengaruh Tingkat Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	Tri Widiastuty, SE., Ak., M.Si
117	C10170205 INDAH DWI FERNANDA	Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019)	Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak
118	C10170207 PUPUT PUSPITASARI	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Belanja Daerah Serta Analisis Flypaper Effect Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur (Studi Tahun 2015-2019)	Dwi Puryati, S.E., M.Si., Ak., CA.
119	C10170208 PRESTI WATI HANDAYANI	Pengaruh Penurunan Penghasilan Dan Relaksasi Pajak Terhadap Kepatuhan Pembayaran Pph 21 Wajib Pajak Orang Pribadi	Faiz Said Bachmid, SE., M.Ak., Ak., CA.
120	C10170209 INA YULIANA	Pengaruh Audit Tenure, Debt Default Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. (Penelitian Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019)	Bimbim Maghriby, SE., M.Ak., Ak. BKP
121	C10170210 CITRA NUR CAHYANTI	Pengaruh Pajak Hotel Dan Pajak Hiburan Terhadap Belanja Modal Daerah Di Kota Bandung	Dr. H. Usdi Suryana,, SE.,MM.,Ak.,CA
122	C10170211 CHECILIA HERYADI PUTRI	Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Return On Asset, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018)	Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak
123	C10170213 PUTRI SITI NURFANISA	Pengaruh Initial Public Offering (Ipo) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei	LILIS SAIDAH NAPISAH, SE.,MM.,M.Ak
124	C10170218 INTANIA ASMARANI	Pengaruh Kebijakan Perubahan Tarif Pph Final Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Pelaku Umkm	Bimbim Maghriby, SE., M.Ak., Ak. BKP
125	C10170222 RESHA INSAN RAMADHANI	Pengaruh Modal Kerja, Curret Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Kelompok Saham Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia	LILIS SAIDAH NAPISAH, SE.,MM.,M.Ak
126	C10170228 BELA NURANISA	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Bumn Tahun 2015-2019	Annisa Nurfitriana, SE., M.Si.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### *CURRICULUM VITAE*



#### **I. Data Pribadi**

1. Nama : Indah Dwi Fernanda
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Ciamis, 29 April 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status : Belum Menikah
6. Warga Negara : Indonesia
7. Alamat : Ciwahangan RT/ RW 005/009 Kel/ Desa  
Baregbeg Kec. Baregbeg Kab. Ciamis, Jawa  
Barat.
8. No. Telepon/ *Handphone* : 087732690307
9. *E-mail* : [fernandadwiindah@gmail.com](mailto:fernandadwiindah@gmail.com)

## II. Pendidikan Formal

<b>Periode/ Tahun</b>	<b>Sekolah/Institut/Universitas</b>	<b>Program Studi/Jurusan</b>	<b>Jenjang Pendidikan</b>
2017-2021	STIE EKUITAS	Akuntansi	S1
2014-2017	SMA Negeri 1 Ciamis	IPA	SMA
2011-2014	SMP Negeri 1 Ciamis	-	SMP
2005-2014	SD Negeri 2 Mekarjaya	-	SD
2004-2005	TK Mawar	-	TK

## III. Pendidikan Non Formal

<b>Tahun</b>	<b>Lembaga/Instansi</b>	<b>Keterampilan</b>
2020	<i>Tax Center STIE EKUITAS</i>	Pelatihan Brevet Pajak A & B Terpadu

## IV. Riwayat Pengalaman Kerja

<b>Tahun</b>	<b>Instansi/Perusahaan</b>	<b>Keterampilan</b>
2019-2020	STIE Ekuitas	Asistensi Praktikum Akuntansi
2020	Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Ciamis	Praktik Kerja Lapangan

## V. Riwayat Organisasi

<b>Tahun</b>	<b>Instansi/Perusahaan</b>	<b>Keterampilan</b>
2019	UKM Kesehatan STIE EKUITAS	Anggota